

## KATA PENGANTAR

---

PT. Sarana Catur Tirtakelola adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sistem penyediaan air minum (SPAM). Beralamat di Jalan Irigasi Pamarayan, Kampung Darat Sawah RT/RW 14/03 Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin Kabupaten Serang, Provinsi Banten. PT. Sarana Catur Tirtakelola telah didapatkan persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), RKL&RPL Nomor 666/96/Penceg./BLH/2016 Tanggal 19 Oktober 2016 dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang. Selain itu PT. Sarana Catur Tirta Kelola telah diperoleh Izin Lingkungan Nomor 660.1/Kep.544-Huk.BLH/2016 Tanggal 10 November 2016 dari Bupati Serang. Berada dilahan seluas 11.963 m<sup>2</sup>.

Laporan analisis dampak lingkungan (ANDAL), rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan (RKL&RPL) pada semester ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran terhadap aturan yang berlaku dan komitmen PT. Sarana Catur Tirtakelola dalam upaya mendukung daya dukung lingkungan hidup, karena dengan adanya kepedulian lingkungan maka keseimbangan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik.

Laporan analisis dampak lingkungan (ANDAL), rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan (RKL&RPL) berisi tentang efektifitas pengelolaan yang sudah dilakukan dan mengevaluasi hasil pemantauan yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan kedepannya di PT. Sarana Catur Tirtakelola. Semoga laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Serang, September 2019

**Penanggung jawab Perusahaan  
PT. Sarana Catur Tirtakelola**



**Hj. Ratna Dwi Panduwinata**  
**Direktur**

# DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	
1.1    Pendahuluan .....	I – 1
1.2    Identitas pemrakarsa .....	I – 2
1.3    Tujuan pelaporan ANDAL, RKL&RPL .....	I – 6
1.4    Kegunaan pelaporan ANDAL, RKL&RPL .....	I – 6
<b>II. REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN</b> .....	
2.1    Pelaksanaan Kegiatan .....	II – 1
<b>III. INFORMASI LINGKUNGAN</b> .....	
3.1.    Kondisi Lingkungan .....	III – 1
<b>IV. MATRIK RKL DAN RPL</b> .....	
4.1.    Matrik RKL & RPL .....	IV – 1
<b>V. EVALUASI KEGIATAN</b> .....	
1.        Pelaksanaan upaya pengelolaan dan pemantauan .....	V – 1
2.        Kendala upaya pengelolaan dan pemantauan .....	V – 2
3.        Rencana langkah perbaikan .....	V – 3
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

---

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Hasil uji kualitas intake air Sungai Ciujung.....	III – 3
Tabel 3.2 Hasil uji kualitas fitoplankton intake Sungai Ciujung .....	III – 5
Tabel 3.3 Hasil uji kualitas bentos intake Sungai Ciujung .....	III – 6
Tabel 3.4 Hasil pengukuran kualitas udara ambien diarea WTP .....	III – 9
Tabel 3.5 Hasil pengukuran kualitas udara ambien diarea tapak intake ....	III – 10
Tabel 3.6 Hasil pengukuran kualitas udara ambien diarea WTP Cikande ..	III – 11
Tabel 3.7 Hasil pengukuran kualitas udara ambien diarea Desa Leuwilimus RT 16 RT01 .....	III – 12
Tabel 3.8 Hasil pengukuran kebisingan diarea studi .....	III – 13
Tabel 4.1 Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan .....	IV – 1
Tabel 4.2 Matrik Rencana Pamantauan Lingkungan .....	IV – 21

## DAFTAR GAMBAR

---

	Halaman
Gambar 1.1 Denah penggunaan lahan sekitar lokasi kegiatan .....	I – 4
Gambar 1.2 Denah lokasi kegiatan.....	I – 5

## DAFTAR LAMPIRAN

---

- Lampiran 1 Hasil Pengujian Laboratorium
- Lampiran 2 Persetujuan ANDAL, RKL&RPL
- Lampiran 3 Izin Lingkungan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

---

### **I.1 Pendahuluan**

PT. Sarana Catur Tirtakelola adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sistem penyediaan air minum (SPAM). Beralamat di Jalan Irigasi Pamarayan, Kampung Darat Sawah RT/RW 14/03 Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

PT. Sarana Catur Tirtakelola telah didapatkan persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), RKL&RPL Nomor 666/96/Penceg./BLH/2016 Tanggal 19 Oktober 2016 dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang. Selain itu PT. Sarana Catur Tirta Kelola telah diperoleh Izin Lingkungan Nomor 660.1/Kep.544-Huk.BLH/2016 Tanggal 10 November 2016 dari Bupati Serang. Adapun lingkup kegiatan dari persetujuan dan izin lingkungan adalah sistem penyediaan air minum dengan pengambilan debit air sebesar 375 liter/detik dengan 1 (satu) intake. Berada dilahan seluas 11.963 m<sup>2</sup>.

PT. Sarana Catur Tirtakelola sejak awal beroperasi telah dilakukan kegiatan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan (RKL&RPL). PT. Sarana Catur Tirta Kelola pada semester ini melakukan pelaporan pelaksanaan rencana pengelolaan lingkungan (RKL) dan rencana pemantauan lingkungan hidup (RPL).

Kegiatan pelaporan RKL&RPL ini menjelaskan pengelolaan lingkungan dan hasil pemantauan, selain itu juga sebagai bentuk implementasi dari dokumen analisis dampak lingkungan (ANDAL), RKL&RPL serta langkah – langkah pengelolaan dan

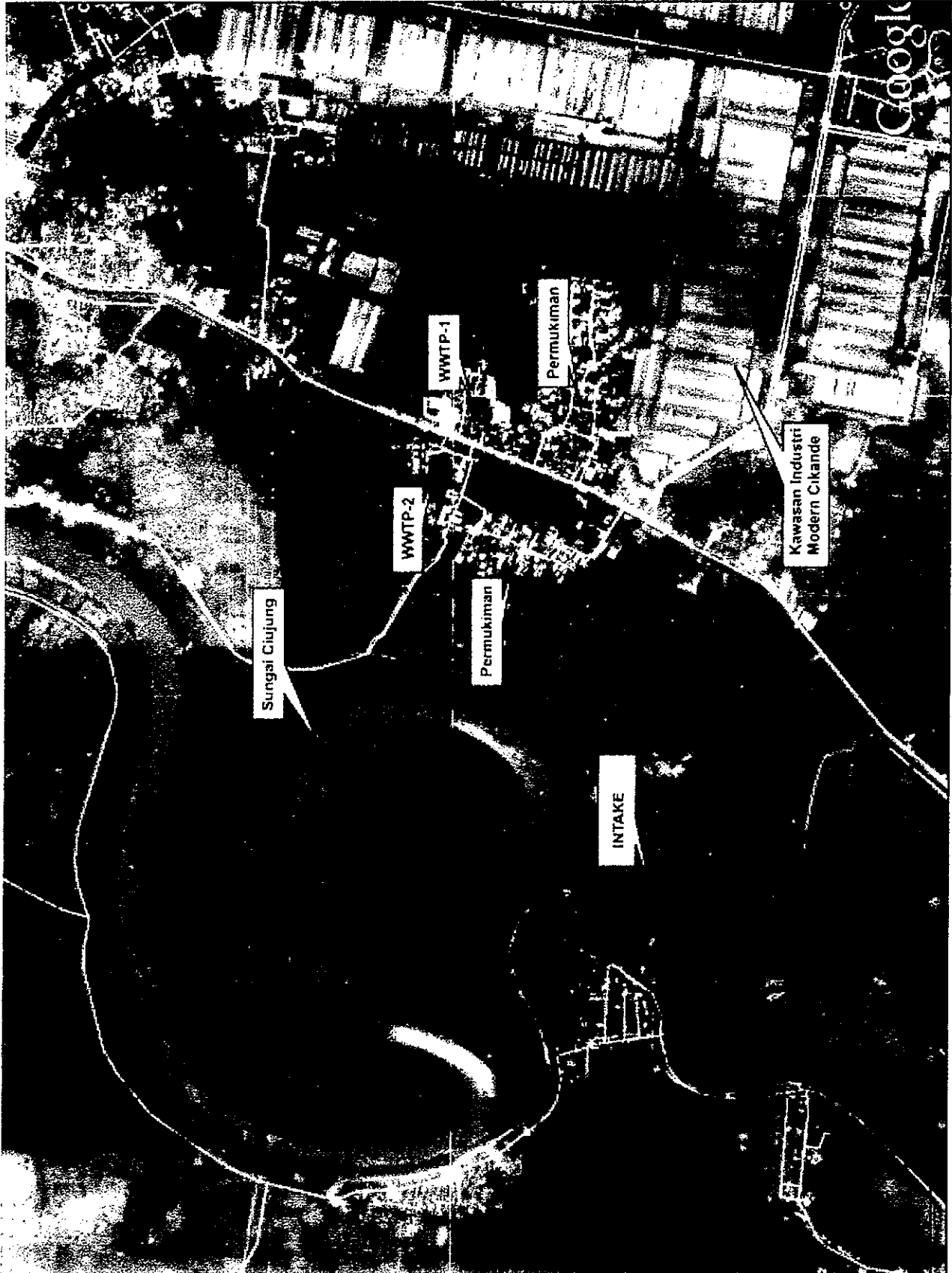
perbaikan dari hasil pemantauan lingkungan yang sudah maupun yang akan diimplementasikan kedepan.

## **1.2 Identitas Pemrakarsa Kegiatan**

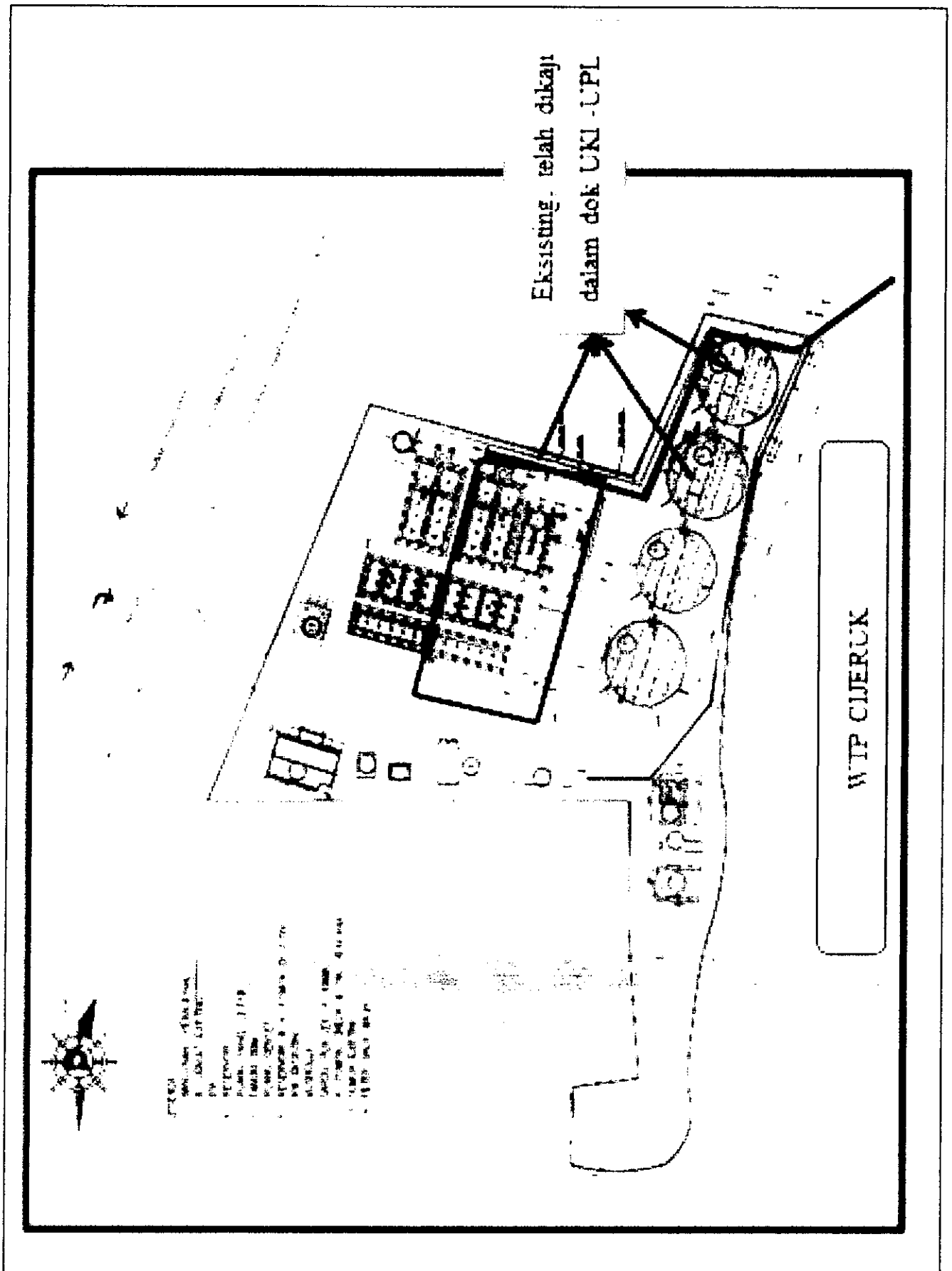
1. Nama perusahaan : PT. Sarana Catur Tirtakelola
2. Alamat Lokasi Kegiatan : Jl. Irigasi Pamarayan, Kp. Darat Sawah  
RT/RW. 14/03 Desa Cijeruk, Kecamatan  
Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten
3. Penanggung Jawab Perusahaan
  - a. Nama : Hj. Ratna Dwi Panduwinata
  - b. Jabatan : Direktur
4. Alamat Kantor Pusat : Jl. Yusuf Maratadilaga No. 25 Serang  
Telp. 0254 206813 / 0254 206886
5. Penanggung Jawab UKL – UPL
  - a. Jabatan : Manager Operasional
6. Lokasi Usaha/Kegiatan
  - a. Desa : Cijeruk
  - b. Kecamatan : Kibin
  - c. Kabupaten : Serang
7. Jenis Usaha / Kegiatan : Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
8. Status Permodalan : PMDN
9. Batas – batas lahan :

- a. Luas Lahan : 11.963 m<sup>2</sup>.
- b. Batas – batas lahan :
1. Utara : Sawah dan Sungai Ciujung
  2. Selatan : Permukiman penduduk Desa Cijeruk, Saluran irigasi pamarayan dan jalan irigasi Pamarayan, Kawasan Industri
  3. Barat : Permukiman Penduduk Desa Cijeruk, Sawah
  4. Timur : Permukiman Penduduk Desa Cijeruk, Sawah





Gambar 1.1 Denah penggunaan lahan sekitar lokasi kegiatan



Gambar 1.2 Denah lokasi kegiatan

### **I.3 Tujuan Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan**

adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan tahapan kegiatan / usaha dan optimalisasi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang sudah dilakukan;
2. Menganalisis dan memunculkan upaya-upaya pengelolaan lingkungan yang sebaiknya dilakukan sebagai antisipasi terhadap dampak yang timbul;
3. Menganalisis dan memunculkan upaya-upaya pemantauan lingkungan yang sebaiknya dilakukan dalam mendeteksi tingkat dampak dan efektifitas bentuk pengelolaan yang dimunculkan.

### **1.4 Kegunaan Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan**

#### **a. Bagi Pemrakarsa / Penanggung Jawab Usaha/Kegiatan**

- 1) Pedoman pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan kegiatan/usaha yang dilakukan;
- 2) Salah satu persyaratan dalam pengurusan perijinan terkait dengan kegiatan/usaha yang dilakukan;
- 3) Sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan pemrakarsa terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

#### **b. Bagi Pemerintah dan instansi terkait**

- 1) Alat pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan lingkungan bagi kegiatan/usaha;

- 2) Pedoman pengawasan terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh pelaku kegiatan/usaha;
- 3) Salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lingkungan hidup dan kebijakan terkait lainnya di Kabupaten Serang.

**c. Bagi Masyarakat**

- 1) Alat kontrol dalam melihat kesinergisan antara pelaksanaan kegiatan/usaha dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup di wilayahnya;
- 2) Sebagai sumber informasi untuk dapat mengetahui dan memahami tentang kegiatan Rencana pembangunan;
- 3) Salah satu bahan acuan untuk turut berperan aktif dalam kegiatan pembangunan di Kabupaten Serang, baik yang terkait langsung dengan kegiatan/usaha maupun efek yang lainnya.

## **BAB II**

### **REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN**

---

#### **2.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

PT. Sarana Catur TitraKelola telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang direncanakan berdasarkan dokumen analisis dampak lingkungan (ANDAL), RKL&RPL. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### **I. Tahap Konstruksi**

PT. Sarana Catur Tirta Kelola pada saat laporan ini dibuat telah diselesaikan kegiatan tahap konstruksi.

1. Pemasangan pompa intake air baku menjadi 400 lps
2. Bak prasedimentasi dengan luas 500 m<sup>2</sup>
3. Pipa transmisi air baku dan prasedimentasi ke instalasi pengolahan air minum (IPAM) sepanjang 1,3 km dengan jumlah 2 (dua) pipa dengan diameter masing-masing 0,4 m.
4. Bangunan IPAM dengan kapasitas debit 275 lter/detik (WTP)
5. Pembangunan reservoir seluas 576 m<sup>2</sup> dan fasilitas pendukung (kantor, ruang control, pos jaga dan jalan
6. Pemasangan jaringan distribusi umum (JDU) di Wilayah Kabupaten Serang sepanjang 40,027 km dengan pipa berdiameter 200 mm, 250 mm, 300 mm, 400 mm dan 500 mm yang dipendam dengan kedalaman  $\pm$  1,5 meter.

##### **II. Tahap Operasional**

###### **1. Pengadaan Tenaga Kerja Operasi**

Pengoperasian dan perawatan fasilitas SPAM Kabupaten Serang Bagian Timur memerlukan tenaga kerja. Pelaksanaan pekerjaan pengoperasian dan pemeliharaan dilaksanakan oleh PT SCTK sendiri sebagai pemilik. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja internal yang telah ada di PT SCTK serta tenaga kerja baru.

Umumnya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan operasi, perawatan, pemeliharaan dan perbaikan terdiri dari beberapa staf ahli dan staf teknik dan sejumlah pekerja lokal. Agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dalam hal waktu maupun kualitas, maka perlu diadakan tim manajemen pelaksanaan. *Quality Control* atas tiap-tiap pekerjaan akan dilakukan oleh tim supervisi yang dipimpin seorang

Pengawas. Kemudian untuk tujuan efisiensi dan keamanan kerja, serta keamanan pelaksanaan pekerjaan, maka perlu perekrutan tenaga kerja lokal. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengoperasian dan perawatan SPAM Kabupaten Serag Bagian Timur adalah sebanyak 20 orang.

## **2. Pengoperasian dan Pemeliharaan IPAM**

### **A. Unit Prasedimentasi**

Pada bak prasedimentasi ini diharapkan sebagian besar kekeruhan air akibat partikel diskrit dan padatan terlarut (TDS) akan terendapkan; sehingga mampu mengurangi beban pengolahan di unit IPAM. Pengaliran air dari pipa sadap (*wall pipe*) dengan kapasitas 100 L/det berlangsung secara gravitasi. Limbah utama dari bak prasedimentasi adalah lumpur yang dipisahkan dalam kolam lumpur.

Proses pembuangan lumpur pada bak prasedimentasi, pengalirannya dirancang secara gravitasi menuju kolam lumpur. Proses di bak prasedimentasi akan dilakukan pembubuhan alum, karbonat dan pengaturan pH. Bangunan pengolah lumpur prasedimentasi berbentuk kolam oksidasi atau kolam pengering lumpur. Selanjutnya lumpur prasedimentasi yang dihasilkan dapat secara rutin dibuang ke TPA terdekat.

### **B. Unit Koagulasi**

Mengingat adanya perbedaan elevasi, maka proses pencampuran koagulan adalah melalui cara *pipeline mixing*, proses koagulasi dalam waktu lebih singkat yang ditunjang

kinetika pengadukan hidrolis dalam pipa. Ada beberapa cara pembubuhan koagulan yaitu sebagai berikut :

- Alum dibubuhkan pada *outlet* prasedimentasi dan pengadukan dalam pipa diharapkan terjadi pada jalur transmisi menuju lokasi IPAM.
- Sebagai alternatif larutan alum juga dapat dibubuhkan pada sistem inlet bak prasedimentasi sehingga sebagian partikel koloid (*makroflok*) sudah terendapkan pada bak prasedimentasi.
- Pembubuhan PAC direncana dilakukan pada pipa outlet tower bak pembubuh sehingga akan terjadi *pipeline mixing* (dalam pipa GIP/HDPE Ø 300 mm) menuju 5 tabung heksagonal yang dipasang vertikal disamping bak sedimentasi II.
- Mengingat beda tinggi pengaliran transmisi relatif cukup besar (beda elevasi = 36.567 m), sehingga turbulensi aliran air disini cukup untuk proses pencampuran secara *pipeline mixing* sepanjang pengaliran menuju ke bak pengumpul.

### C. Unit Flokulasi

Tingkat erosi yang tinggi di daerah tangkapan air, maka pada musim penghujan TDS air baku meningkat secara signifikan, maka menggunakan flokulator dengan 5 tabung heksagonal yang ditempatkan diluar (disamping) klarifier tanpa meninggalkan kesan unit dari sistem IPAM yang dirancang. Dari pipa koagulasi air dialirkan ke bak penampung flokulator yang berfungsi pula sebagai menara reservoir pencuci. Berikut ini kriteria desain untuk flokulasi berdasar SNI T-16-1993-03.

Setiap dasar ruang tabung heksagonal masing-masing dilengkapi katup penguras otomatis (dengan *penstock*) sehingga dapat dioperasikan secara manual. Tipe katup menggunakan katup reaksi cepat yang dilengkapi dengan motor penggerak untuk membuka atau menutup katup pembuang lumpur. Daya tampung ruang lumpur berdasarkan pada kondisi rata-rata padatan tersuspensi yang diperkirakan cukup untuk

periode pengurasan lumpur satu kali dalam satu hari. Kepadatan lumpur di dalam ruang pengendap mendekati 2% ( $\pm 20 \text{ kg/m}^3$ ). Waktu pengaliran lumpur maksimum 2-3 menit.

#### D. Perhitungan Kebutuhan Koagulan

##### i. Jumlah PAC yang dibutuhkan (W)

$Q$  pengolahan = 0,3675 L/det

$C_{\text{PAC}} = 25 \text{ mg/L}$  (hasil Jar Test)

$W = 0,0864 \cdot Q \cdot C_{\text{PAC}}$

$= 0,0864 \cdot 367,5 \cdot 25$

$= 0,7938 \text{ Kg/hari}$

##### ii. Dosis Alum

Hasil JarTest menunjukkan kebutuhan alum adalah 20 mg/L. Apabila larutan alum yang digunakan untuk pembubuhan memiliki konsentrasi 10% dengan berat jenis 1,1 Kg/L maka dosis pembubuhan yang diperlukan adalah :

$= (0,36 \cdot Q \cdot C_{\text{alum}}) / 10\% \cdot 1,1 = (0,36) \cdot (367,5) \cdot (20) / 0,1 \cdot 1,1 = 240,55 \text{ L/jam}$ .

##### iii. Bak Larutan Koagulan dan Bahan Kimia Lain

- c.1 bak koagulan direncanakan menampung larutan alum selama 8–24 jam didasarkan atas pola pergantian *shift* pegawai
- c.2 diperlukan 2 buah bak (masing-masing berukuran  $l=1.0 \text{ m} \times p=1.5 \text{ m} \times h=1.0 \text{ m}$ ) untuk proses pelarut-pengadukan dan untuk penampung lautan pembubuh yang akan dipompakan ke dalam pipa pembawa. Hubungan aliran antara 2 bak : melalui pelimpah Thompson.
- c.3 apabila dilakukan pembubuhan alum di lokasi prasedimentasi mungkin diperlukan pembubuhan kapur (CaO) atau NaOH dengan konsentrasi 5 – 20% (maks). Proses dilakukan sesudah pembubuhan koagulan. Kemungkinan perlu tambahan bak netralisasi 2 unit yang baru dapat



dikonfirmasi setelah dilakukan percobaan laboratorium pada periode operasi sesuai fluktuasi kualitas air baku.

#### **E. Unit Pengendap (Sedimentasi-2)**

Air yang telah mengalami proses flokulasi didistribusikan melalui pipa berlubang di sepanjang bak sedimentasi. Kondisi ini akan menghasilkan aliran masa yang berlawanan pada proses pemisahan, air akan mengalir ke atas sementara lumpur flok akan mengendap ke arah hopper lumpur di bagian bawah unit klarifier. Prinsip ini telah ditetapkan secara luas di Indonesia yang memberi hasil cukup memuaskan.

#### **F. Unit Saringan (Filter)**

Air yang diendapkan di unit sedimentasi pada akhirnya di alirkan ke unit saringan pasir cepat. Saringan pasir cepat direncanakan dapat menghasilkan kekeruhan efluen di bawah standar untuk air minum yang berlaku di Indonesia (lebih kecil dari 5 NTU), mampu menyaring padatan tersuspensi yang terbawa dari unit sedimentasi dalam jangka waktu operasi yang cukup lama. Kecepatan operasi adalah sebagai berikut :

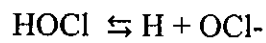
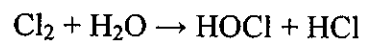
- Saringan pasir media tunggal : 6-10 m/jam
- Saringan pasir dua media : 10-15 m/jam
- Jumlah filter ( $n = 12 \sqrt{Q}$ ):  $12 \sqrt{367.5 \times 10^{-3}} = 8$  unit
- Kecepatan filtrasi  $0.3675/A$  : 6.5 m/jam  $\rightarrow A = (0.3675/9.5 \times 8) \times 3600 = 17.41 \text{ m}^2$
- $L - 3.00 \text{ m} \therefore$  Panjang filter :  $17.41/3 = 5.8 \rightarrow$  ditetapkan 6.00 m

Tipe pencucian filter yang umum di lakukan di Indonesia :

- Pencucian menggunakan pompa atau memanfaatkan reservoir pencuci Head pompa disesuaikan dengan hasil perhitungan headloss pencucian (lihat: memo design).
- Pencucian antar filter; yaitu pencucian dengan menggunakan sisa tekan yang terdapat pada filter yang sedang beroperasi.

### G. Proses Desinfeksi

Air yang telah difiltrasi selanjutnya dilakukan dieinfeksi sebelum ditampung dalam reservoir untuk kemudian didistribusikan melalui pipa JDU. Teknis klorinasi yang digunakan adalah melalui pembubuhan gas khlor dan larutan kaporit. Pemakaian pada kapasitas besar sebagai mana halnya dalam kasus ini penggunaan *chlorine* relatif lebih murah dibandingkan dengan kaporit. Dengan demikian penggunaan gas khlor diusulkan sebagai disinfektan utama untuk kebutuhan instalasi pengolahan. Tempat kontak proses disinfeksi berlangsung di reservoir, dimana didalamnya menggunakan sekat untuk menciptakan kondisi aliran tersumbat. Pembubuhan gas Khlor kedalam air akan menghasilkan reaksi sebagai berikut :



Konsentrasi HOCl meningkat seiring dengan penurunan pH. Dari reaksi yang terbentuk, senyawa yang dianggap paling reaktif adalah HOCl (sebagai klor bebas). Konsentrasi senyawa ini sangat dipengaruhi oleh dosis  $\text{Cl}_2$  dan pH air.

Efektifitas proses disinfeksi pada umumnya ditentukan oleh sisa klor yang dihasilkan (mg/L) dan waktu kontak yang diterapkan ( dalam menit ). Pada kondisi pH 6,5 – 7,5 dan temperatur air  $25^\circ\text{C} - 30^\circ\text{C}$ , dengan angka  $C * t$  antara 6 – 8 akan membunuh semua virus dan bakteri patogen. Perlu diperhatikan disini bahwa pengukuran sisa klor bebas harus dipantau secara rutin pada *outlet reservoir*. Untuk menjaga keberadaan sisa klor sepanjang jaringan distribusi terjauh, sisa klor bebas minimum sebesar 0,35 ppm harus terdapat pada aliran dari reservoir induk.

Kandungan sisa klor yang diharapkan = 0.15 mg/l (untuk tahap I), sehingga dosis klor yang diperlukan = 1.25 mg/L. Prakiraan awal kebutuhan kaporit :  $100/65 * 1.25$  mg/L = 1.92 mg/L = ± 165.9 Kg/hari.

#### **H. Pembuangan Sludge/lumpur.**

Pembuangan sisa lumpur pada IPAM akan dilakukan dengan cara melakukan mengeringkan terlebih dahulu lumpur dengan air kemudian setelah kandungan air berkurang lumpur tersebut akan dibuang ke pihak ketiga yang telah memiliki izin dari KLH.

#### **III. Pengoperasian dan Pemeliharaan Pipa JDU**

Kegiatan perawatan jaringan pipa JDU akan dilakukan secara periodik, pengawasan keamanan dan keselamatan jaringan pipa JDU akan dipantau oleh PT. SCTK. Bila ditemukan adanya potensi gangguan/kerusakan yang sifatnya berbahaya, maka PT. SCTK akan melakukan penanggulangan/perbaikan segera untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan sistem yang telah ada di PT SCTK.

Sumber air baku berasal dari Sungai Ciujung dengan debit air pada musim kemarau sebesar 6.656,40 lt/dtk. Pemanfaatan air Sungai Ciujung pada musim kemarau untuk kegiatan industry, irigasi dan sumber air PDAM. Melalui kerjasama regional, optimalisasi pemanfaatan sumber daya air baku dapat lebih terjamin. Kondisi kondusif ini tentunya diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelayanan air minum selain kepada masyarakat yang bermukim diperbatasan wilayah administrasi, juga memantapkan suplai air minum pada beberapa kawasan niaga-industri potensial. Berkenaan dengan rencana global diatas, serta dikaitkan pula dengan hasil analisis ketersediaan air baku maka upaya penanggulangan kebutuhan air minum sumber air baku rencana yang dianggap lebih layak dikembangkan untuk wilayah pelayanan Kabupaten Serang.

Berdasarkan dari pengajuan SIPPA yang telah ada bahwa Sungai Ciujung masih layak untuk disadap hal ini telah dilakukan hasil simulasi neraca air DAS Sungai Ciujung yang telah mempertimbangkan seluruh kebutuhan eksisting yang ada hingga

kehilir(rekomdendasi teknis penggunaan dan pemanfaatan, lampiran 2). Selain itu PT. SCTK untuk menjamin keandalan pasokan sumber air baku PT. SCTK berencana akan membuat tandon sebagai betuk antisipasi terhadap kemarau ekstrim dan pemunahan puncak.Berikut neraca air sungai Ciujung.

## **BAB III**

### **INFORMASI LINGKUNGAN**

---

#### **3.1 Informasi Lingkungan**

Mengenai informasi lingkungan yang disampaikan dalam penyusunan laporan rencana pelaksanaan pengelolaan (RKL) dan rencana pemantaun lingkungan (RPL) adalah sebagai berikut :

##### **1. Kualitas Air Sungai Ciujung**

Sungai Ciujung terletak di bagian utara dan berada di dalam SWS hulu Sungai Ciujung, Cibanten dan Cidanau, hulu. Keadaan Di bagian utara kabupaten ini sumber air sulit diperoleh karena batuan cadas, air yang diperoleh pun mengandung batuan kapur. Debit rata-rata bulanan pada pos pengamatan Ciujung / Jbt Rangkas SWS Ciujung-Ciliman adalah 60,803 m<sup>3</sup>/dt (waktu pengukuran Juni 1995 - Juni 2001). Sungai Ciujung merupakan salah satu sungai besar di propinsi Banten yang mengalir melalui Wilayah Kabupaten Bogor (provinsi Jawa Barat), Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Sungai ini berhulu di G. Karang ( $\pm 1778$  m) di Kabupaten Serang dan G. Halimun ( $\pm 1929$  m) di Kabupaten Bogor, memiliki panjang sungai  $\pm 84,8$  km dengan luas daerah aliran sungai (DAS) seluas  $\pm 1.858$  km<sup>2</sup>, memiliki dua anak sungai yang besar yaitu S. Cisimeut (DAS = 458 km<sup>2</sup>) dan S. Ciberang (DAS = 305 km<sup>2</sup>). Kedua anak sungai ini bertemu / menyatu di sebelah selatan Kota Rangkasbitung dan mengalir ke utara bermuara di Laut Jawa.

Dari data publikasi debit Sungai Ciujung di stasiun pengukuran Rangkasbitung dalam periode pengukuran 1992 s/d 1999, menunjukkan debit rata-rata bulanan antara 35,3 m<sup>3</sup>/det (Juli) dan 105,112 m<sup>3</sup>/det (Januari).

Kualitas air sungai yang terdapat pada provinsi Banten tidak terlepas dari adanya pencemaran air, sebagai akibat adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan industri. Adanya pencemaran air pada sungai menjadikan beberapa parameter kualitas air menurun dan berada di luar baku mutu yang di telah ditetapkan. Penurunan parameter kualitas air menyebabkan fungsi sungai menjadi berkurang, sehingga kebutuhan masyarakat akan air yang baik akan semakin berkurang.

Hasil uji pengambilan sampling kualitas air Sungai Ciujung di intake diperoleh ada parameter yang telah melebihi standar bakumutu kelas II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2001 tentang pengelolaan air dan pengendalian pencemaran air. Parameter Fosfat, Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD), Kebutuhan Oksigen Kimia (COD), Klor Bebas, Nitrat dan Koli Tinja.. Adapun hasil sempling dapat dilihat pada Tabel 3.1

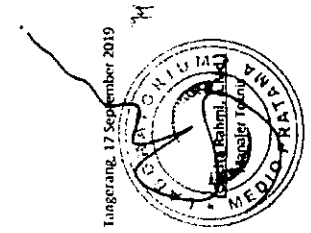
**Tabel 3.1 : Hasil uji kualitas intake air Sungai Ciujung**

MFTIC		LAPORAN HASIL PENGUJIAN						
NO	PARAMETER	HASIL UJI	KELAS I ±3°C	KELAS II ±3°C	BAKU MUTU** KELAS III ±3°C	KELAS IV ±5°C	SATUAN	SPEKIFIKASI METODE
1	Suhu / Temperatur	31	1000	1000	1000	2000	°C	SNI 06-6989-23-2005
2	Total Residu Terlarut (TDS)	91	50	50	400	400	mg/L	SNI 06-6989-27-2005
3	Total Residu Teruspensi (TSS)	49,7	6-9	6-9	6-9	5-9	mg/L	SNI 06-6989-3-2004
4	pH	6,7	0,001	0,002	0,002	0,005	mg/L	SNI 06-6989-11-2004
5	Air Raksa (Hg) Terlarut	<0,0005	0,05	1	1	1	mg/L	APHA Ed.27** 3114.B.3500.Hg.1012
6	Arsenik (As) Terlarut	<0,005	0,28	1	1	1	mg/L	APHA Ed.27** 3114.B.3500.As.2012
7	Barium (Ba)	0,28	0,3	1	1	1	mg/L	SNI 6989.4.2009
8	Besi (Fe) Terlarut	0,21	0,001	0,001	0,001	1	mg/L	APHA Ed.27** 3020.A.3120.Ba.2012
9	Boron (B)	0,39	0,5	1,5	1,5	5	mg/L	SNI 06-6989-21-2004
10	Fenol	<0,0009	0,2	0,2	1	5	mg/L	APHA [2012] 4500.F.D
11	Fluorida (F)	<0,0038	0,01	0,01	0,01	0,01	mg/L	SNI 06-6989-31-2005
12	Fosfat (PO <sub>4</sub> )	0,39	0,01	0,01	0,01	0,01	mg/L	SNI 6989.16.2009
13	Kadmium (Cd) Terlarut	<0,0029	2	3	6	12	mg/L	IKM/5.4.3/LMP
14	Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD)	8,93	10	25	50	100	mg/L	IKM/5.4.52/LMP
15	Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	44,7	0,03	0,03	0,03	0,2	mg/L	SNI 6989.2-2009
16	Klor Bebas (Cl <sub>2</sub> )	0,12	600	0,2	0,2	0,2	mg/L	SNI 6989.19-2009
17	Klorida (Cl <sup>-</sup> )	20,1	0,05	0,05	0,05	1	mg/L	SNI 6989.71-2009
18	Kobalt (Co) Terlarut	<0,0054	1	1	1	1	mg/L	SNI 6989.10-2011
19	Krom Hexavalen (Cr <sup>6+</sup> )	0,03	10	10	20	20	mg/L	IKM/5.4.48/LMP
20	Mangan (Mn) Terlarut	0,01	0,06	0,06	0,06	0,06	mg/L	APHA (2012) 4500.NO. 8
21	Minyak Lemak (OG)	<0,0055	6	4	3	0	mg/L	IKM/5.4.42/LMP
22	Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)	<0,86	0,01	0,05	0,05	0,05	mg/L	APHA Ed.27** 3114.B.3500.Nr.2012
23	Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)	1,5	0,02	0,02	0,02	0,02	mg/L	IKM/5.4.49/LMP
24	Oksigen Terlarut (DO)	3,67	400	0,002	0,002	0,002	mg/L	SNI 6989.70-2009
25	Selenium (Se) Terlarut	<0,0040	0,2	0,2	0,2	0,2	mg/L	SNI 06-6989-51-2005
26	Seng (Zn) Terlarut	<0,0040	0,02	0,02	0,02	0,2	mg/L	SNI 6989.6-2009
27	Sianida (CN <sup>-</sup> )	0,006	0,03	0,03	0,03	1	mg/L	SNI 6989.8-2009
28	Sulfat (SO <sub>4</sub> )	30	100	1000	2000	2000	mg/L	SNI 06-6989-30-2004
29	Sulfida (HS <sup>-</sup> )	<0,002	5000	2000	10000	10000	mg/L	IKM/5.4.50/LMP
30	Sulfaktan / Detergen (MBAS)	0,08	0,03	0,03	0,03	0,03	mg/L	IKM/5.4.50/LMP
31	Tembaga (Cu) Terlarut	<0,0150	0,03	0,03	0,03	0,2	mg/L	SNI 6989.8-2009
32	Timbal (Pb) Terlarut	<0,0047	0,5	0,5	0,5	1	mg/L	SNI 6989.8-2009
33	Amoniak (NH <sub>3</sub> ) Bebas	0,001	100	100	100	2000	mg/L	SNI 06-6989-30-2004
34	Koli Tinja (Fecal Coli)	1700	1000	5000	2000	2000	MPN/100ml	IKM/5.4.90/LMP
35	Total Koliiform (Coliform Total)	4300	1000	5000	10000	10000	MPN/100ml	IKM/5.4.90/LMP

No. LHP	No. Sampel	JENIS SAMPEL
02978/2006	02978/2009	Air Permukiman

Nama Pelanggan : SABANA CATUR TIRTA KELOA, PT  
 Alamat / Lokasi : Serang, Banten  
 Sampling :  
 Deskripsi Sampel : Intake Sungai Ciujung  
 Metode Sampling : SNI 6989.57-2008  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 02 September 2019 - 09 September 2019  
 Titik Koordinat : S : 06°09'33.05" ; E : 108°18'11.01"  
 Suhu Udara : 34,3 °C

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP 758 IDN).  
 \*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Air dan Pengendalian Pencemaran Air.



Hasil uji ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji. Untuk lebih detailnya, dapat dipelajari laporan lengkap yang terdapat di setiap bab laporan ini.

16/09/2019, 10:45 AM, Page 11, of 115

## A. Fitoplankton

Fitoplankton adalah organisme renik yang bersifat nabati yang hidup melayang-layang dalam ekosistem perairan. Organisme ini merupakan komponen biologis yang rentan sebab sensitif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Komposisi fitoplankton dalam ekosistem air dapat menunjukkan tingkat kestabilan ekosistem tersebut. Apabila dikaitkan dengan fenomena pencemaran, akibat yang ditimbulkan oleh masukan-masukan berbagai bahan kimia atau perubahan lingkungan tidak semata berpengaruh letal sesaat tetapi berpengaruh juga terhadap organisme tingkat tinggi melalui jalur jaring makanan (*food web*). Oleh karena itu, kelimpahan dan keanekaragaman fitoplankton dapat menggambarkan kondisi suatu ekosistem.

Hasil penghitungan Indeks Keanekaragaman Shannon - Wiener ( $H'$ ) terhadap jenis-jenis Plankton yang teramati. Data yang didapat Sungai Ciujung 1 Dari hasil tersebut menurut Shannon – Wiener komunitas Sungai Ciujung dalam komunitas biota tidak stabil. Adapun hasil sampling dapat dilihat pada Tabel 3.2

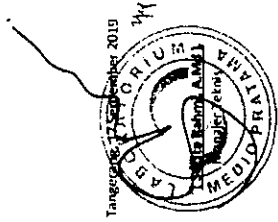


Tabel 3.2 : Hasil uji kualitas fitoplankton intake Sungai Ciujung

METODO		LAPORAN HASIL PENGUJIAN			
NO	PARAMETER	HASIL UJI	NO	PARAMETER	HASIL UJI
1	AMPHIPHITA	0	27	ATHROPODA	0
2	CHRYSOPHYTA	0		COPEPODA	0
3	Bacteriastrium hyalinum	1		Copepoda sp1	2
4	Bacteriastrium varians	2		CRUSTACEA	0
5	Biddulphia mobilensis	3		Acartea sp	0
6	Biddulphia sinensis	0		Acartea sp1 (nauplius)	2
7	Chaetoceros brevis	1		PROTOZOA	1
8	Chaetoceros sp1	3		CILIATA	1
9	Coscinodiscus sp	2		Eurelia campanula	1
10	Ditylum sol	2		Liprotinimus bohnicus	2
11	Fragilaria sp	2		Liprotinimus nordqvisti	1
12	Navicula sp1	1		Prorodon sp	1
13	Navicula sp2	1		Tintinnopsis boreoides	1
14	Nitzschia longissima	0		Tintinnopsis gracilis	3
15	Nitzschia sigma	3		Tintinnopsis radix	2
16	Nitzschia sp	3		Ciliata sp1	1
17	Pleurosigma elongatum	2		Ciliata sp2	0
18	Pleurosigma sp1	1		RHIZOPODA	2
19	Pleurosigma sp2	1		Arcella divoculis	1
20	Rhizosolenia calcar avis	0		Euglypa ciliata	1
21	Rhizosolenia sp2	1		Euglypa sp	1
22	Thalassiosira weissflogii	1		Jumlah Individu/ ml	17
23	Thalassiosira weissflogii	1		Jumlah Taza	11
24	Chlorophyta	2		Indeks Diversitas H' = - E PI log2pi	3.33
25	Closterium sp.	2		H-max = Log25	3.45
26	Spirogyra sp.	2		Equitabilitas (E) = H'/H-max	1
27	Euglenophyta	0			
28	Euglena sp1	0			
29	Phacus sp	0			
30	Jumlah Individu/ ml	33			
31	Jumlah Taza	19			
32	Indeks Diversitas H' = - E PI log2pi	4.1			
33	H-max = Log25	4.25			
34	Equitabilitas (E) = H'/H-max	1			
	ZOOPLANKTON				

NO. LHP : 02978/00771-2  
 NO. SAMPEL : 02978/010  
 JENIS SAMPEL : Biota Air

Tempat Pengambilan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT  
 Alamat / Lokasi : Serang, Banten  
 Parameter Pengujian : Plankton  
 Deskripsi Sampel : Intake Sungai Ciujung  
 Metode Analisa : SNI 03 3403-1994  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 02 September 2019 - 09 September 2019



Metode uji kualitas fitoplankton intake sungai Ciujung yang dipaparkan di atas ini adalah berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan.

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			materi konstruksi pipa JDU, serta penyempitan jalan akibat penyimpanan tanah hasil galian dan material pipa JDU di pinggir jalan	(Loss), kemudian dibandingkan dengan data sebelum kegiatan pembangunan pipa JDU		pipa JDU.		dan Dinas Perhubungan Kab Serang	
5	Terjadinya kerusakan jalan	Kerusakan jalan	Kerusakan jalan akibat penggalan landasan pipa JDU di sempadan jalan dan penyimpanan tanah hasil galian di pinggir jalan	Pengamatan secara visual dan dilakukan dokumentasi (foto) sebelum dan pada saat dilakukan konstruksi pipa JDU. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan data sebelum konstruksi	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m,	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
6	Terjadinya pengotoran jalan	Pengotoran jalan	Pengotoran jalan akibat penggalan landasan pipa JDU di sempadan jalan dan penyimpanan tanah hasil galian di pinggir jalan	Pengamatan secara visual dan dilakukan dokumentasi (foto) sebelum dan pada saat dilakukan konstruksi pipa JDU. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan data sebelum konstruksi	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m,	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
7	Terbukanya	Jumlah penduduk	Pengadaan tenaga	• Wawancara dengan	4 Kecamatan	Satu kali pada	PT. Sarana	Badan	Badan

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	kesempatan kerja dan berusaha.	(3) tempat yang bekerja di proyek	(4) kerja konstruksi	(6) penduduk setempat • Pengumpulan data pekerja tempatan dari Kontraktor pelaksana proyek • Data tersebut ditabulasi dan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja pendatang	(7) kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	(8) awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	(9) Catur Tirta Kelola	(10) Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Tenaga Kerja Kab Serang	(11) Lingkungan Hidup Kab.Serang,
8	Timbulnya konflik sosial sebagai dampak turunan dari penerimaan tenaga kerja	Jumlah/frekuensi konflik sosial di masyarakat setempat tentang penerimaan tenaga kerja	• Pengadaan tenaga kerja dan aktivitasnya	Pemantauan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan kunci ( <i>key informant</i> ) yaitu pemuka dan tokoh masyarakat. Data kuantitatif kemudian dibandingkan dengan data sebelumnya	4 Kecamatan kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
9	Timbulnya konflik sosial sebagai dampak turunan dari bangkitan lalulintas, kerusakan jalan akibat dari pembangunan JDU	Jumlah/frekuensi konflik sosial di masyarakat setempat tentang kerusakan tanaman dan bangunan yang belum diberi kompensasi oleh	• Mobilisasi alat berat dan material • Pemasangan Pipa JDU	Pemantauan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan kunci ( <i>key informant</i> ) yaitu pemuka dan tokoh masyarakat. Data kuantitatif kemudian	4 Kecamatan kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		proyek		dibandingkan dengan data sebelumnya	m				
10	<p>Gangguan kesehatan lingkungan sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas udara, peningkatan keisingan dan penurunan kualitas air</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi kesehatan lingkungan di pemukiman sekitar lokasi kegiatan sebelum adanya kegiatan konstruksi</li> <li>Kecenderungan timbulnya kasus yang disebabkan oleh limbah/cemaran yang dihasilkan dari kegiatan konstruksi</li> </ul>	<p>Kegiatan pembangunan pipa JDU</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan</li> <li>Wawancara dengan penduduk di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Pengumpulan data primer dengan pengamatan langsung mengenai kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Pengumpulan data sekunder mengenai kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan</li> </ul>	<p>Permukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi kegiatan serta Puskesmas Kibin dan Binuang</p>	<p>Satu kali pada pertengahan kegiatan</p>	<p>PT. Sarana Catur Tirta Kelola</p>	<p>Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang</p>	<p>Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,</p>
11	<p>Peningkatan morbiditas sebagai dampak turunan dari gangguan kesehatan lingkungan akibat peningkatan debu dan kebisingan serta penurunan kualitas air</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat morbiditas di masyarakat terdekat ke lokasi kegiatan</li> <li>Jumlah penduduk yang mengunjungi puskesmas sebelum dan pada saat kegiatan</li> </ol>	<p>pembangunan pipa JDU</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan dengan wawancara terhadap penduduk setempat</li> <li>Pengumpulan data sekunder dari puskesmas khususnya mengenai jenis penyakit, kunjungan pasien serta respon masyarakat terhadap kegiatan mobilisasi alat</li> </ul>	<p>Permukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi kegiatan serta Puskesmas Kibin dan Binuang</p>	<p>Satu kali pada pertengahan kegiatan</p>	<p>PT. Sarana Catur Tirta Kelola</p>	<p>Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang</p>	<p>Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,</p>

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		dilakukan		berat dan material Data dianalisis dengan metode kuantitatif kemudian dituangkan dalam bentuk tabel.					
<b>II. TAHAP OPERASI</b>									
1.	Terjadinya penurunan Debit Sungai Ciujung	Jumlah debit air Sungai Ciujung yang diambil dan debit air Sungai Ciujung bagian hilir	Pengambilan air Sungai Ciujung untuk air baku yang akan diolah di IPAM (pengoperasian IPAM)	Pengukuran debit menggunakan current meter. Kemudian data hasil perhitungan dibandingkan dengan data periode sebelumnya	Intake (sebelum prasedimentasi dan Sungai Ciujung bagian hilir setelah intake prasedimentasi	Dilakukan satu kali pada saat musim kemarau selama kegiatan operasi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Pengairan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
2.	Penurunan kualitas air permukaan akibat meningkatnya TSS, BOD, COD, Sulfida, TDS, Nitrat, Nitrit, dan Amoniak	Konsentrasi TSS, BOD, COD, Sulfida, TDS, Nitrat, Nitrit, dan Amoniak	Kegiatan pengoperasian IPAM	Pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di Laboratorium Lingkungan yang terakreditasi KAN dan KLH. Hasil analisis laboratorium kemudian dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	Di badan air penerima (Sungai Ciujung) sebelum dan setelah lokasi effluent IPAM	Dilakukan setiap enam bulan selama kegiatan operasional IPAM berlangsung	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3.	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat air limbah lumpur dari kegiatan pengoprasian IPAM	Indeks keanekaragaman Plankton dan Benthos	Kegiatan pengoprasian IPAM	Dilakukan dengan pengambilan sampel plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diawetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala <i>surber</i> . Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui perhitungan menggunakan Indeks Diversitas <i>Shannon-Wiener</i> (H') dan Indeks Dominansi <i>Simpson</i> (D) dan dibandingkan dengan data sebelumnya	Di badan air penerima (Sungai Ciujung) sebelum dan setelah lokasi effluent IPAM	Dilakukan setiap enam bulan selama kegiatan operasional IPAM berlangsung.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
<b>B</b>	<b>Dampak Lingkungan Lainnya yang Dipantau</b>								
1	Peningkatan kebisingan yang ditimbulkan dari kendaraan dan alat-alat yang digunakan pada	Intensitas kebisingan yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Kepmen Lingkungan	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi, kegiatan	Pengukuran langsung dengan alat sound level meter.	Area/lahan yang stock yard dan pembangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	kegiatan	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Hidup No. 48 Tahun 1996, yaitu untuk lingkungan pemukiman sebesar 55 dBA, lingkungan jalan & industri 70 dBA serta lingkungan perdagangan dan jasa 70 dBA	pematangan lahan serta pembangunan bangunan utama dan penunjang			dilakukan		Kesehatan Kab Serang	
2	Terjadinya erosi dan sedimentasi	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	Pematangan lahan	Pengamatan langsung laju erosi serta sedimentasi di badan air penerima, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
3	Terjadinya erosi dan sedimentasi	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	Pembangunan IPAM	Pengamatan langsung laju erosi serta sedimentasi di badan air penerima, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek pembangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
4	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Tidak terjadi limpasan air hujan	Pematangan lahan	Pengamatan langsung debit air larian pada saat hujan,	Di tapak proyek terutama di area	Sebelum dan pada saat	PT. Sarana Catur Tirta	Badan Lingkungan	Badan Lingkungan

Laporan RKL&RPL

PT. Sarana catur Tirtakelola

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan		hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	pematangan lahan	kegiatan pembangunan IPAM dan pemasangan pipa JDU	Kelola	Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Hidup Kab.Serang,
5	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Tidak terjadi limpasan air hujan dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan	Pembangunan IPAM	Pengamatan langsung debit air larian pada saat hujan, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
6	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	pematangan lahan	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
7	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi	Pembangunan IPAM	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang	Di tapak proyek terutama di area pembangunan IPAM, saluran air darurat dan	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,



No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau				Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Inststitusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
		kegiatan		terakreditasi KAN. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	kolam pengendap			Kesehatan Kab Serang		
8	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	Pemasangan pipa JDU	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	Di tapak proyek terutama di area pemasangan pipa JDU, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,	
9	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat peningkatan TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Kegiatan pematangan lahan	Dilakukan dengan pengambilan sampel plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diawetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala surber. Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,	

PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA

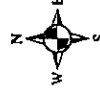
RDL - DL  
RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM PERSEDIAAN AIR MINUM (SRM)  
DI KOTA PASIRKUTING, KABUPATEN PASIRKUTING, PROVINSI SUMATERA UTARA  
DISTRIBUSI UJUK LINDAS DI WILAYAH KECAMATAN KIBING, SANGKANG  
CIKANG DAN BUNJANG TAMBAYEH BEKANG PROVINSI BANTEN

Gambar 3.3.:  
PETA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP  
TAHAP OPERASI

- Keterangan:
- Belas Desa
  - Sungai
  - Jalan
  - Pipa Eksisting
  - Pipa Tahap 1
  - Pipa Rencana Pengembangan

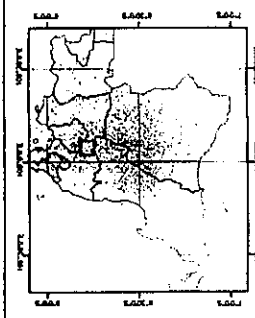
Lokasi Pemantauan:

- Air Permukaan & Biota Air
- Kualitas Udara & Kebisingan
- Sosokbud
- Transportasi



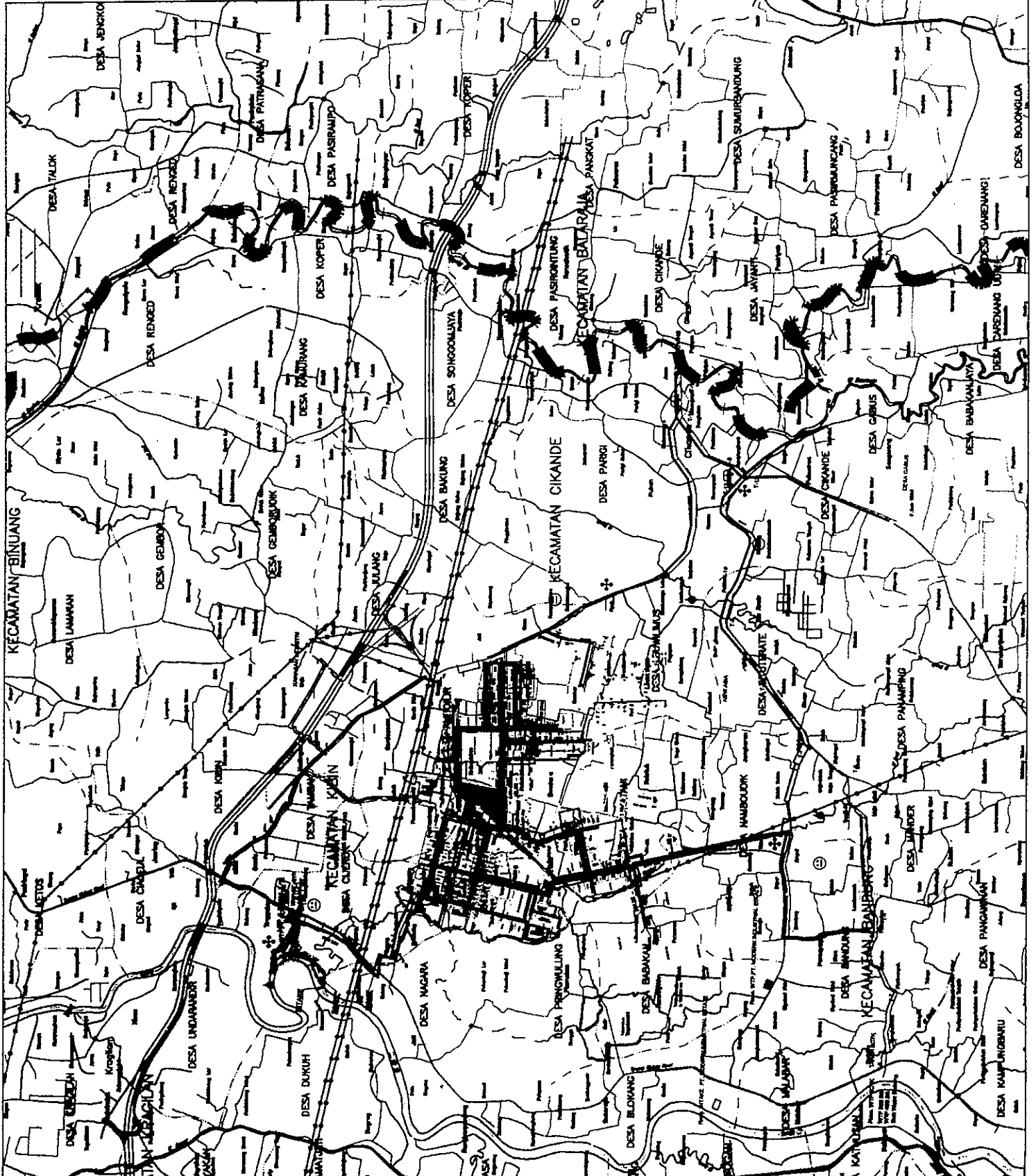
Non Skala

Indeks Peta



□ Daerah yang dipelajari

Sumber:  
Peta RBI Bakosurtanal, Skala 1:50.000



PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA

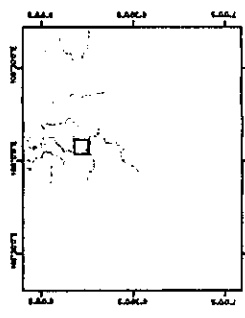
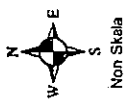
REKANA PENGALAMAN SISTEM PERSEDIAAN AIR HIBUNG (SPAH) PERKOTA PADJARANJARAN UTARA PASIR MUARA AIR HIBUNG (UPAH) DISTRIK SUKALAKSA (DOL) DI KABUPATEN SUKARAJA BANGKANG CENANG DAN PULANG KABUPATEN DEWANG PROVINSE BANTEN

Gambar 2.3 :  
PETA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP TAHAP OPERASI

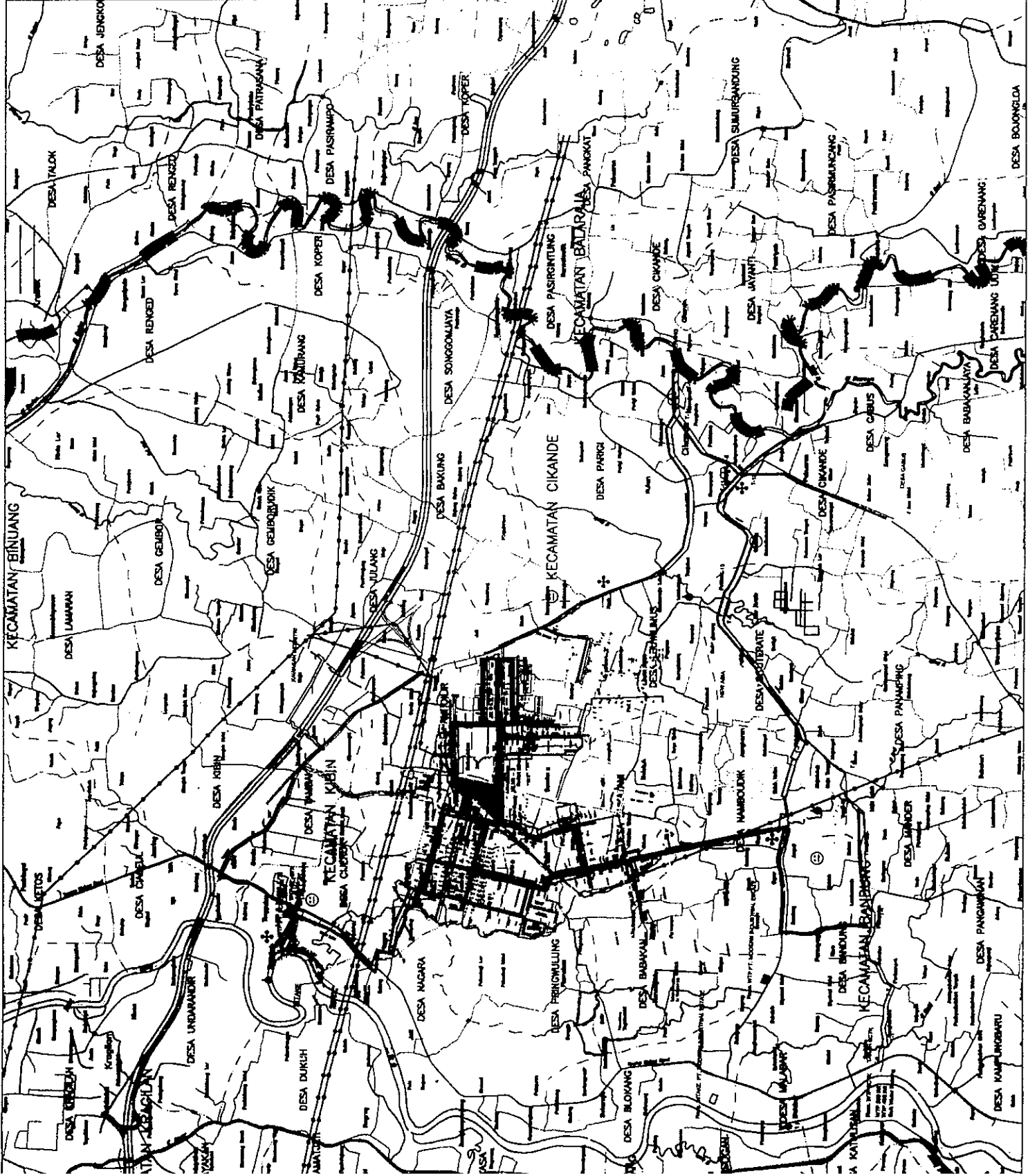
Keterangan:

- Batas Desa
- Sungai
- Jalan
- Pipa Eksisting
- Pipa Tahap 1
- Pipa Rencana Pengembangan

- Lokasi Sampling:
- 📍 Air Permukaan & Biota Air
  - ⊕ Kualitas Udara & Kebisingan
  - ⊖ Sesekubud
  - 🚗 Transportasi



Sumber:  
Peta RBI Bakostratinal, Skala 1 : 50 000



## **BAB V**

### **EVALUASI KEGIATAN**

---

#### **5.1 Pelaksanaan Upaya Pengelaaan dan Pemantauan Lingkungan**

##### **5.1.1 Hasil sampling :**

1. Hasil pengujian laboatorium kualitas udara ambien dan kebisingan diambil 4 (empat) titik dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Udara Ambein Nasional dan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 lampiran 1 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan. Hasil masih memenuhi bakumutu (terlampir).
2. Hasil uji pengambilan sampling kualitas air Sungai Ciujung di intake diperoleh ada parameter yang telah melebihi standar bakumutu kelas II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2001 tentang pengelolaan air dan pengendalian pencemaran air. Parameter Fosfat, Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD), Kebutuhan Oksigen Kimia (COD), Klor Bebas, Nitrat dan Koli Tinja
3. Hasil penghitungan Indeks Keanekaragaman Shannon - Wiener ( $H'$ ) terhadap jenis-jenis Plankton yang teramati. Data yang didapat Sungai Ciujung 1 Dari hasil tersebut menurut Shannon – Wiener komunitas Sungai Ciujung dalam komunitas biota tidak stabil
4. Hasil identifikasi jenis benthos di badan air penerima lokasi kegiatan Sunagi Ciujung dengan Indeks Shanon wiener Sungai Ciujung dalam komunitas tidak stabil

#### **5.2 Sesuai hasil pengamatan lapangan dan pencatatan administrasi/dokumentasi :**

1. Pemisahan gudang bahan baku dan ruangan lain sudah dilakukan

2. Penghijauan dan pemagaran didalam area kegiatan sudah dilakukan untuk meningkatkan estetika lingkungan.
  3. Perkerasan, penyiraman jalan dan lahan serta pemisahan area parkir sudah dilakukan, ini dilakukan untuk mengurangi debu.
  4. Penimbunan dan pertaan bekas galian pipa sudah dilakukan, sehingga tidak berdampak pada gangguan arus lalu lintas
  5. Penggunaan bahan baku yang berkualitas
  6. Perawatan mesin secara berkala
  7. Pemberian CSR kepada warga sekitar lokasi kegiatan
  8. Sampah domestik dan ekonomis dikerjasamakan kepada pihak ketiga yang berijin.
  9. Lumpur kering dari hasil pengolahan air baku, ditempatkan pada area khusus
- Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sudah baik akan dipertahankan dan ditingkatkan serta apa yang menjadi kekurangan akan diperbaiki. Sehingga perusahaan sudah menuju perusahaan yang ramah lingkungan.

### **5.3 Kendala Pelaksanaan Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan**

Selama pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan pemrakarsa belum mengalami kendala, ini semua berkat adanya komitmen dan dukungan dari semua pihak dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, namun pembenahan akan tetap dilakukan demi terwujudnya kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan baik didalam ataupun diluar perusahaan.

#### **5.4 Rencana Perbaikan Pelaksanaan Upaya Pengelaaan dan Pemantauan Lingkungan**

Pemrakarsa kedepan tetap melakukan pembenahan agar efektifitas pengelolaan dan pemantauan dapat berjalan, adapun rencana perbaikan kedepanya adalah :

1. Mendokumentasikan dan mencatat pembungan limbah yang dihasilkan
  2. Merencanakan monitoring pemantauan lingkungan di internal perusahaan
  3. Membentuk dan melaksanakan tim penitia pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3)
  4. Menyediakan dan mensosialisasikan pelaksanaan penggunaan alat pelindung diri (APD) khususnya penggunaan ear plug (penutup telinga) untuk karyawan yang berada diarea yang bising
  5. Merencanakan program tanggap darurat diinternal perusahaan
  6. Meningkatkan sosialisasi baik eksternal maupun internal dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan ramah lingkungan
  7. Berkoordinasi dengan dinas terkait terhadap temuan dalam laporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
  8. Membuat sumur resapan dan lubang biopori
  9. Membuat tempat penampungan sementara limbah berbahaya dan beracun (TPSL-B3)
  10. Meningkatkan penghijauan baik didalam dan luar area perusahaan
-

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Anonim. 1996. *Water Quality Monitoring*. First Edition. UNEP, WHO. E&FN Spon, London.
- Anonim. 2010. *Kabupaten Serang Dalam Angka Tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang.
- Arthur C.S. 1977. *Air Quality Management*. Academic Press, New York, San Francisco, London.
- APHA. 1980. *Standard Methods for The Examination of Waste Water*. American Public Health Association, Washington, DC.
- Bayong, T., 1995, *Klimatologi Umum*, Penerbit ITB, Bandung.
- Bemmellen, R.W. Van, 1949, *The Geology of Indonesia*. The Hague : Govt. Printing Office.
- Carter L. W. 1996. *Environmental Impact Assessment*. Mc Graw Hill. Inc. New York.
- Dokumen Administrasi PT. Sarana Catur Tirtakelola
- Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan RKL&RPL
- Hadi, S.P. 1995. *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- John G.R and D.C. Wooten. 1980. *Environmental Impact Analysis Handbook*. Mc Graw – Hill Book Company. New York.
- Krebs, C.J. 1989. *Ecological Methodology*. Harper & Row Publishing. New York.
- Krenkel P.A. and V. Novotny. 1980. *Water Quality Management*. Academic Press. New York.
- Lee, T.D. 1978. *Handbook of Variables of Environmental Impact assessment*. An Arbor Science Publisher Inc., Arbor.
- Munir, M. 1996. *Geologi dan Mineralogi Tanah*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology*. Edisi Ketiga. Toppan Company Ltd. Tokyo.
- Reksohadiprodjo, S. dan A.B.P. Brodjonegoro. 1987. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. BPFE. Yogyakarta.

- Sudarsono S., dan Takeda K. 1978. *Hidrologi untuk Pengairan*, Cetakan ke dua, Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Sumarwoto, O. 1990. *Analisis Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suprpto, R.A. 1988. *Analisis Dampak Sosial; Memperkirakan dan Menangani Dampak Lingkungan Sosial*, HIPIIS. Jakarta.
- Ward, H.B. and G.C. Whipple. 1959. *Freshwater Biology*, Second Edition. Wiley and Sons Inc., New York.
- Wark, K. and C.F. Warner, 1981, *Air Pollution: Its Origin and Control*, Second Edition, Harper and Row Publishers, New York



## Lampiran

- Lampiran 1 Hasil Pengujian Laboratorium
- Lampiran 2 Persetujuan ANDAL, RKL&RPL
- Lampiran 3 Izin Lingkungan

FOTO SAMPLING



## LAPORAN HASIL PENGUJIAN

### SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Serang - Banten

02 September 2019 - 09 September 2019

Jenis dan Jumlah Sampel

Air Permukaan - 2 Titik

Udara Ambient - 4 Titik

Kebisingan - 4 Titik

#### Sampling

Dokumen Pendukung

No. Order : 02978

No. BAS : 02978

No. Quote : 19/06625R1

Tangerang, 17 September 2019

AK



Keseluruhan hasil pengujian yang terkandung di dalam Laporan Hasil Pengujian merupakan kerahasiaan dan hak eksklusifitas pelanggan, sesuai dengan penamaan yang tercantum di dalam keseluruhan Laporan Hasil Pengujian ini. PT Laboratorium Medio Pratama tidak bertanggung jawab terhadap apapun apabila terjadi penyalahgunaan Laporan Hasil Pengujian termasuk didalamnya, walaupun tidak terbatas, penggantian dan atau pemalsuan baik data maupun dokumen secara sebagian maupun seluruhnya, yang dimana tanpa sepengetahuan dan ataupun persetujuan secara resmi dari pihak PT Laboratorium Medio Pratama.

## LAPORAN HASIL PENGUJIAN

NO. LHP 02978/001	NO. SAMPEL 02978/001	JENIS SAMPEL Udara Ambient
----------------------	-------------------------	-------------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
Sampling

Deskripsi Sampel : U-1 Area WTP  
Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
Periode Analisa : 02 September 2019 - 05 September 2019  
Titik Koordinat : S : 06°09'42.07" E : 106°18'39.05"

**Kondisi Lingkungan**

Cuaca : Cerah Kecepatan Angin : 1,8 Km/Jam  
Suhu Lingkungan : 31,1 °C Arah Angin : Dominan Arah Timur  
Kelembapan : 54 %

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Baku Mutu Udara Ambient Nasional.

PARAMETER	DURASI	HASIL UJI	BAKU MUTU	SATUAN	SPESIFIKASI METODE
Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	1 Jam	49,2	900**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.7-2005
Karbon Monoksida (CO)	1 Jam	2454	30000**	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.35/LMP (Electro Chemical Sensor)
Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	1 Jam	39	400**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.2-2005
Total Partikulat	1 Jam	88,1	-	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.22/LMP (Gravimetric)
Timah Hitam (Pb)	1 Jam	<0,0128	-	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.4-2005
Oksidan (O <sub>3</sub> )	1 Jam	41,5	235**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.8-2005
Hidro Karbon (HC)	3 Jam	23,4	160**	µg/Nm <sup>3</sup>	HC Analyzer

Tangerang, 17 September 2019



## LAPORAN HASIL PENGUJIAN

NO. LHP 02978/002	NO. SAMPEL 02978/002	JENIS SAMPEL Udara Ambient
----------------------	-------------------------	-------------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
Sampling

Deskripsi Sampel : U-4 Tapak Intake

Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019

Periode Analisa : 02 September 2019 - 05 September 2019

Titik Koordinat : S : 06°09'54.04" E : 106°18'11.03"

### Kondisi Lingkungan

Cuaca : Cerah Kecepatan Angin : 3,96 Km/Jam  
Suhu Lingkungan : 34,1 °C Arah Angin : Dominan Arah Timur  
Kelembapan : 40 %

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Baku Mutu Udara Ambient Nasional.

PARAMETER	DURASI	HASIL UJI	BAKU MUTU	SATUAN	SPEKIFIKASI METODE
Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	1 Jam	50,4	900**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.7-2005
Karbon Monoksida (CO)	1 Jam	2618	30000**	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.35/LMP (Electro Chemical Sensor)
Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	1 Jam	31,2	400**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.2-2005
Total Partikulat	1 Jam	50,9	-	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.22/LMP (Gravimetric)
Timah Hitam (Pb)	1 Jam	<0,0128	-	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.4-2005
Oksidan (O <sub>3</sub> )	1 Jam	47,4	235**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.8-2005
Hidro Karbon (HC)	3 Jam	24,6	160**	µg/Nm <sup>3</sup>	HC Analyzer

Tangerang, 17 September 2019



## LAPORAN HASIL PENGUJIAN

PARAMETER	DURASI	HASIL UJI	BAKU MUTU	SATUAN	SPESIFIKASI METODE
Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	1 Jam	53,8	900**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.7-2005
Karbon Monoksida (CO)	1 Jam	2454	30000**	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.35/LMP (Electro Chemical Sensor)
Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	1 Jam	30,8	400**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.2-2005
Total Partikulat	1 Jam	59,7	-	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.22/LMP (Gravimetric)
Timah Hitam (Pb)	1 Jam	<0,0128	-	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.4-2005
Oksidan (O <sub>3</sub> )	1 Jam	47,4	235**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.8-2005
Hidro Karbon (HC)	3 Jam	24,2	160**	µg/Nm <sup>3</sup>	HC Analyzer

NO. LHP 02978/003	NO. SAMPEL 02978/003	JENIS SAMPEL Udara Ambient
----------------------	-------------------------	-------------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Alamat / Lokasi : Serang - Banten

Deskripsi Sampel : U-2 Laju Pipa 1 Area Sekitar WTP - Cikande  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 02 September 2019 - 05 September 2019  
 Titik Koordinat : S : 06°09'54,04" E : 106°18'11,03"

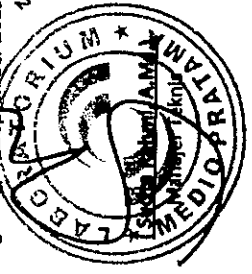
**Kondisi Lingkungan**

Cuaca : Cerah Kecepatan Angin : 3,96 Km/Jam  
 Suhu Lingkungan : 34,1 °C Arah Angin : Dominan Arah Timur  
 Kelembapan : 40 %

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Baku Mutu Udara Ambient Nasional.

Tangerang, 17 September 2019



**LAPORAN HASIL PENGUJIAN**

PARAMETER	DURASI	HASIL UJI	BAKU MUTU	SATUAN	SPEKIFIKASI METODE
1 Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	1 Jam	57,2	900**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.7-2005
2 Karbon Monoksida (CO)	1 Jam	2290	30000**	µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.35/LMP (Electro Chemical Sensor)
3 Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	1 Jam	35,8	400**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.2-2005
Total Partikulat	1 Jam	114		µg/Nm <sup>3</sup>	IKM/5.4.22/LMP (Gravimetric)
4 Timah Hitam (Pb)	1 Jam	<0,0128		µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.4-2005
5 Oksidan (O <sub>3</sub> )	1 Jam	31,5	235**	µg/Nm <sup>3</sup>	SNI 19-7119.8-2005
Hidro Karbon (HC)	3 Jam	23,8	160**	µg/Nm <sup>3</sup>	HC Analyzer

NO. LHP 02978/004	NO. SAMPEL 02978/004	JENIS SAMPEL Udara Ambient
----------------------	-------------------------	-------------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
Sampling

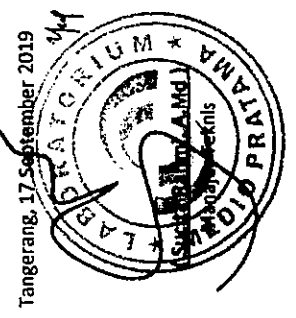
Deskripsi Sampel : U-3 Laju Pipa 1 Kampung Leuwi Limus RT 016 RW 001  
Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
Periode Analisa : 02 September 2019 - 05 September 2019  
Titik Koordinat : S : 06°12'29.01" E : 106°21'25.06"

**Kondisi Lingkungan**

Cuaca : Cerah Kecepatan Angin : 2,88 km/Jam  
Suhu Lingkungan : 35,5 °C Arah Angin : Dominan Arah Selatan  
Kelembapan : 40 %

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Baku Mutu Udara Ambient Nasional.



LAPORAN HASIL PENGUJIAN

LOKASI / KETERANGAN SAMPEL	Kebisingan (dBA)		TITIK KOORDINAT
	MIN	MAX	
02978/005 U-1 Area WTP	53	60,1	S : 06°09'42.07" - E : 106°15'39.05"
02978/006 U-4 Tapak Intake	42	63,1	S : 06°09'54.04" - E : 106°18'11.03"
02978/007 U-3 Laju Pipa 1 Kampung Leuwilimus RT 016 RW 001	62,2	80,8	S : 06°12'29.01" - E : 106°21'25.06"
02978/008 U-2 Laju Pipa 1 Area Sekitar WTP - Cikande	60,4	80	S : 06°11'25.04" - E : 106°20'36.03"

NO. LHP 02978/005	JENIS SAMPEL Kebisingan
----------------------	----------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT  
 Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
 Metode Sampling : Ambient ( IKM/5.4.36/LMP-Sound Level Meter )  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 31 Agustus 2019 - 05 September 2019  
 Suhu : 31,1 - 35,8 °C Kelembapan : 37 - 54 %

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Lamp. I Tentang Baku Tingkat Kebisingan.

A	Peruntukan Kawasan	Tingkat Kebisingan (dBA) **
1	Perumahan dan Permukiman	55
2	Perdagangan dan Jasa	70
3	Perkantoran dan Perdagangan	65
4	Ruang Terbuka Hijau	50
5	Industri	70
6	Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
7	Rekreasi	70
8	Khusus : - Pelabuhan Laut - Cagar Budaya - Bandar Udara / Stasiun Kereta Api *	70 60
B	Lingkungan Kerja	
1	Rumah Sakit atau sejenisnya	55
2	Sekolah atau sejenisnya	55
3	Tempat ibadah atau sejenisnya	55

Keterangan : \* Disesuaikan dengan ketentuan Menteri/Perbubing





# LAPORAN HASIL PENGUJIAN

PARAMETER	HASIL UJI	BAKU MUTU**				SATUAN	SPESIFIKASI METODE
		KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV		
Suhu / Temperatur	31	±3°C	±3°C	±3°C	±5°C	°C	SNI 06-6989.23-2005
Total Residu Terlarut (TDS)	91	1000	1000	1000	2000	mg/L	SNI 06-6989.27-2005
Total Residu Tersuspensi (TSS)	49,7	50	50	400	400	mg/L	SNI 06-6989.3-2004
pH	6,7	6-9	6-9	6-9	5-9	-	SNI 06-6989.11-2004
Air Raksa (Hg) Terlarut	<0,0005	0,001	0,002	0,002	0,005	mg/L	APHA Ed.22 <sup>m</sup> 3114.B.3500-Hg-2012
Arsenik (As) Terlarut	<0,005	0,05	1	1	1	mg/L	APHA Ed.22 <sup>m</sup> 3114.B.3500-As-2012
Barium (Ba)	0,28	1	-	-	-	mg/L	APHA Ed.22 <sup>m</sup> 3020.A.3120-8a-2012
Besi (Fe) Terlarut	0,21	0,3	-	-	-	mg/L	SNI 6989.4-2009
Boron (B)	0,39	1	1	1	1	mg/L	APHA Ed.22 <sup>m</sup> 3020.A.3120.B.3500-8-2012
Fenol	<0,0009	0,001	0,001	0,001	-	mg/L	SNI 06-6989.21-2004
Fluorida (F)	<0,0038	0,5	1,5	1,5	-	mg/L	APHA (2012) 4500-F.D
Fosfat (PO <sub>4</sub> )	0,39	0,2	0,2	1	5	mg/L	SNI 06-6989.31-2005
Kadmium (Cd) Terlarut	<0,0029	0,01	0,01	0,01	0,01	mg/L	SNI 6989.16-2009
Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD)	8,93	2	3	6	12	mg/L	IKM/5.4.3/LMP
Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	44,7	10	25	50	100	mg/L	SNI 6989.2-2009
Klor Bebas (Cl <sub>2</sub> )	0,12	0,03	0,03	0,03	-	mg/L	IKM/5.4.52/LMP
Klorida (Cl <sup>-</sup> )	20,1	600	-	-	-	mg/L	SNI 6989.19-2009
Kobalt (Co) Terlarut	<0,0054	0,2	0,2	0,2	0,2	mg/L	SNI 6989.68-2009
Krom Heksavalen (Cr <sup>6+</sup> )	0,03	0,05	0,05	0,05	1	mg/L	SNI 6989.71-2009
Mangan (Mn) Terlarut	<0,0055	0,1	-	-	-	mg/L	SNI 6989.5-2009
Minyak Lemak (OG)	<0,86	1	1	1	-	mg/L	SNI 6989.10-2011
Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)	1,5	10	10	20	20	mg/L	IKM/5.4.48/LMP
Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)	0,04	0,06	0,06	0,06	-	mg/L	APHA (2012) 4500-NO <sub>2</sub> B
Oksigen Terlarut (DO)	3,67	6	4	3	0	mg/L	IKM/5.4.42/LMP
Selenium (Se) Terlarut	<0,002	0,01	0,05	0,05	0,05	mg/L	APHA Ed.22 <sup>m</sup> 3114.B.3500-Se-2012
Seng (Zn) Terlarut	<0,0040	0,05	0,05	0,05	2	mg/L	SNI 06-6989.7-2009
Sianida (CN <sup>-</sup> )	0,006	0,02	0,02	0,02	-	mg/L	IKM/5.4.49/LMP
Sulfat (SO <sub>4</sub> )	30	400	-	-	-	mg/L	IKM/5.4.50/LMP
Sulfida (H <sub>2</sub> S)	<0,002	0,002	0,002	0,002	-	mg/L	SNI 6989.70-2009
Surfaktan / Detergen (MBAS)	0,08	0,2	0,2	0,2	-	mg/L	SNI 06-6989.51-2005
Tembaga (Cu) Terlarut	<0,0150	0,02	0,02	0,02	0,2	mg/L	SNI 6989.6-2009
Timbal (Pb) Terlarut	<0,0047	0,03	0,03	0,03	1	mg/L	SNI 6989.8-2009
Amoniak (NH <sub>3</sub> ) Bebas	0,001	0,5	-	-	-	mg/L	SNI 06-6989.30-2004
Koli Tinja (Fecal Coli)	1700	100	1000	2000	2000	MPN/100ml	IKM/5.4.90/LMP
Total Koliiform (Coliform Total)	4300	1000	5000	10000	10000	MPN/100ml	IKM/5.4.90/LMP

No. LHP	No. Sampel	JENIS SAMPEL
02978/006	02978/009	Air Permukaan

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT

Alamat / Lokasi : Serang - Banten

Deskripsi Sampel : Intake Sungai Clujung

Metode Sampling : SNI 6989.57-2008

Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019

Periode Analisa : 02 September 2019 - 09 September 2019

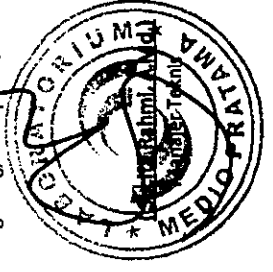
Titik Koordinat : S : 06°09'53.05" E : 106°18'11.01"

Suhu Udara : 34,3 °C

\* Parameter terakreditasi oleh KAN (LP-758-IDN).

\*\* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Tangerang, 17 September 2019



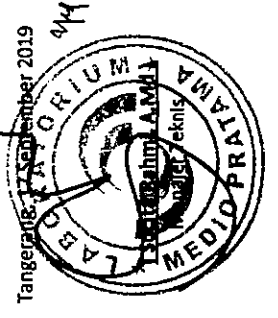
## LAPORAN HASIL PENGUJIAN

NO. LHP 02978/007/1-2	NO. SAMPEL 02978/010	JENIS SAMPEL Biota Air
--------------------------	-------------------------	---------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT  
 Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
 Parameter Pengujian : Plankton  
 Deskripsi Sampel : Intake Sungai Ciujung  
 Metode Analisa : SNI 03-3401-1994  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 02 September 2019 - 09 September 2019

NO	PARAMETER	HASIL UJI
27	<b>ATHROPODA</b> COPEPODA Copepoda sp1	0
28	<b>CRUSTACEA</b> Acartea sp	0
29	Acartea sp ( nauplius)	2
30	<b>PROTOZOA</b> CILIATA Favella campanula	1
31	Liprotintinnus boltnicus	1
32	Liprotintinnus nordgvisi	2
33	Prorodon sp	1
34	Tintinnopsis beroidea	1
35	Tintinnopsis gracilis	3
36	Tintinnopsis radix	2
37	Ciliata sp1	1
38	Ciliata sp2	0
39	<b>RHIZOPODA</b> Arcella discoides Euglypa ciliata Euglypa sp	2 1
40	Jumlah Individu/ ml Jumlah Taxa Indeks Diversitas H' = - E PI log2pi (SHANNON - WEAVER, 1949) H-max = Log25 Equitabilitas (E) = H'/H-max	17 11 3,33 3,45 1

PARAMETER	HASIL UJI
<b>FITOPLANKTON</b>	
<b>CHRYSOPHYTA</b> Amphora sp Bacteriastrium hyalinum Bacteriastrium varians Biddulphia mobilensis Biddulphia sinensis Chaetoceros brevis Chaetoceros sp1 Coscinodiscus sp Ditylum sol Fragillaria sp Navicula sp1 Navicula sp2 Nitzschia longissima Nitzschia sigma Nitzschia sp Pleurosigma elongatum Pleurosigma sp1 Pleurosigma sp2 Rhizosolenia calcar - avis Rhizosolenia sp2 Thalassionema nitzschoides Thalassiothrix frauenfeldii	0 0 1 2 3 0 1 1 3 2 1 2 1 0 3 3 2 1 0 1 1 1
<b>CHLOROPHYTA</b> Closterium sp. Spirogyra sp.	2 2
<b>EUGLENOPHYTA</b> Euglena sp1 Phacus sp	0 0
Jumlah Individu/ ml Jumlah Taxa Indeks Diversitas H' = - E PI log2pi (SHANNON - WEAVER, 1949) H-max = Log25 Equitabilitas (E) = H'/H-max	33 19 4,1 4,25 1
<b>ZOOPLANKTON</b>	



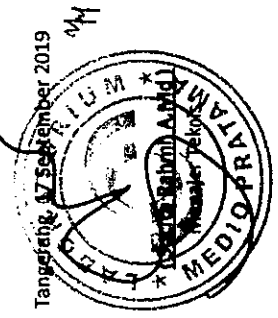
**LAPORAN HASIL PENGUJIAN**

<b>NO. LHP</b> 02978/007/2-2	<b>NO. SAMPEL</b> 02978/010	<b>JENIS SAMPEL</b> Biotra Air
---------------------------------	--------------------------------	-----------------------------------

Nama Pelanggan : SARANA CATUR TIRTA KELOLA, PT  
 Alamat / Lokasi : Serang - Banten  
 Parameter Pengujian : Benthos  
 Deskripsi Sampel : Intake Sungai Ciujung  
 Metode Analisa : SNI 03-3401-1994  
 Tanggal Sampling : 31 Agustus 2019  
 Periode Analisa : 02 September 2019 - 09 September 2019

NO	PARAMETER	HASIL UJI

PARAMETER	HASIL UJI
<b>BENTHOS</b>	
<b>MOLLUSCA</b>	
<b>BIVALVIA</b>	
Tellina sp1	2
Bivalvia sp.	2
<b>GASTROPODA</b>	
Terebra sp1	1
Gastropoda sp1	2
Gastropoda sp2	3
Gastropoda sp3	1
<b>PROTOZOA</b>	
<b>FORAMINIFERA</b>	
Cavartalia sp	2
Pseudorotalia sp	2
Quinqueloculina sp1	1
Quinqueloculina sp2	1
	2
Jumlah individu/ ml	19
Jumlah Taxa	11
Indeks Diversitas H' = - E Pi log2pi (SHANNON - WEAVER, 1949)	3,02
H-max = Log2S	3,45
Equitabilitas (E) = H'/H-max	0,87





# PEMERINTAH KABUPATEN SERANG BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Brigjend KH. Syam'un No. 7 Telepon 0254 - 200177 Fax. 0254 - 213862  
SERANG

## KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG NOMOR 666/ 96 /Penceg./BLH/2016

Tentang

PERSETUJUAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL),  
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) DAN  
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)  
RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM  
(SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM)  
DI DESA CIJERUK KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI  
UTAMA (JDU) DIWILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN  
BINUANG, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN

**OLEH PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA**

**KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG**

- Menimbang :
- bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan berdampak penting terhadap lingkungan diwajibkan menyusun Amdal, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyeleggaraan usaha dan/atau kegiatan;
  - bahwa kegiatan Industri Pengelolaan Air Bersih an. PT. Sarana Catur Tirta Kelola dengan debit 150 Liter/Detik dan Jaringan Distribusi Utama (JDU) sepanjang 5 KM yang berlokasi di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin Kabupaten Serang telah memiliki dokumen lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) dengan Nomor 666.1/61/Penceg/BLH/2012 tertanggal 13 Agustus 2012;
  - bahwa dengan adanya rencana Pengembangan Pengelolaan Air Bersih dengan debit menjadi 375 Liter/Detik dan Jaringan Distribusi Utama (JDU) menjadi 40,027 KM meliputi wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang serta adanya pembangunan intake baru untuk menggantikan intake lama maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012, sebagai tindak lanjut KA-ANDAL yang telah disahkan, PT. Sarana Catur Tirta Kelola telah menyusun dokumen ANDAL, RKL, RPL dan telah dilakukan pembahasan

serta diperbaiki sesuai saran masukan Tim Komisi Penilai AMDAL Kabupaten Serang;

- d. Bahwa sebagaimana hal tersebut di atas perlu ditetapkan Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) Di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin Dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) Diwilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande Dan Binuang, Kabupaten Serang an. PT Sarana Catur Tirta Kelola.

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria;
3. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
4. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
6. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
9. Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang

Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;

17. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan;
18. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-49/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Getaran;
19. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL;
20. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
21. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pedoman Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Dampak Lingkungan dan Izin Lingkungan;
22. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 08 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Serang;
26. Peraturan Bupati Serang Nomor 29 Tahun 2012 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Di Bidang Lingkungan Hidup Kepada Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
27. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/Kep.28-Huk-Org/2014 tentang Pembentukan Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kabupaten Serang;
28. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/904/BLH/2014 tentang Lisensi Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang.

Memperhatikan

1. Surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Nomor 660/15/Penceg./BLH/2016 Tanggal 03 Maret 2016 tentang Persetujuan Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL) rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi

Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten a/n. PT. Sarana Catur Tirta Kelola;

2. Berita Acara Pembahasan Tim Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang Nomor 666/1705/Penceg./BLH/2016 Tanggal 23 Juni 2016 terhadap Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) untuk rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

#### MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA :

KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG TENTANG PERSETUJUAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL), RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL) RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM) DI DESA CIJERUK, KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI UTAMA (JDU) OLEH PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA DI WILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN.

KEDUA :

Keputusan Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten an. PT. Sarana Catur Tirta Kelola sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA, mengandung arti bahwa ruang lingkup kajian Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) bagi kegiatan tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang Nomor

666/1705/Penceg./ BLH/2016 Tanggal 23 Juni 2016 untuk rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten adalah layak ditinjau dari aspek lingkungan hidup.

KETIGA

: Penanggung jawab PT. Sarana Catur Tirta Kelola dalam melakukan kegiatannya wajib memenuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menyelaraskan rencana kegiatan dengan kebijakan tata ruang yang ditetapkan serta kegiatan lainnya yang teridentifikasi dan harus dilindungi;
2. Melaksanakan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:
  - a) Melaksanakan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar;
  - b) Menyelesaikan permasalahan yang timbul apabila terjadi saat ini terkait dengan lahan dan tegakan antara masyarakat dan PT Sarana Catur Tirta Kelola untuk menciptakan kondusifitas di wilayah yang diperkirakan terkena dampak kegiatan.
3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) serta mengakomodir tenaga kerja lokal sesuai dengan potensi, aspirasi dan kebutuhan serta kesepakatan dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan/usaha terutama terhadap masyarakat yang secara ekologis langsung terkena dampak;
4. Informasi usaha dan/atau kegiatan pengembangan sebagai berikut :
  - a. Total luas lahan yang akan digunakan seluas 11.963,31 M<sup>2</sup> merupakan lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola dimana luas lahan semula 6.000 M<sup>2</sup> dengan penambahan seluas 5.963,31 M<sup>2</sup> termasuk untuk intake baru.
  - b. Rencana Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), dengan rincian sebagai berikut:
    - Debit pengambilan air menjadi 375 liter/detik dengan 1 (satu) intake.
    - Peningkatan kapasitas pompa intake air baku menjadi 400 lps.
    - Bak prasedimentasi dengan luas lahan 500 M<sup>2</sup>.



- Pipa Tranmisi Air Baku dari Bak Prasedimentasi ke Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) sepanjang 1,3 Km, dengan jumlah 2 (dua) pipa dengan diameter masing-masing 0,4 m.
  - Bangunan IPAM dengan kapasitas debit 275 liter/detik (WTP), pembangunan reservoir 576 M<sup>2</sup> dan fasilitas pendukungnya (Kantor, Ruang Kontrol, Pos Jaga dan Jalan).
  - Pemasangan Jaringan Distribusi Umum (JDU) di wilayah Kabupaten serang, sepanjang 40,027 Km dengan Pipa berdiameter 200 mm, 250 mm, 300 mm, 400 mm, dan 500 mm, yang dipendam dengan kedalaman ± 1,5 meter.
5. Kegiatan Prioritas pengelolaan lingkungan yang perlu diantisipasi dan dilaksanakan pada saat Pra Konstruksi, Konstruksi dan Operasional, antara lain:
- a. Pengelolaan air limpasan (air hujan) melalui melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat disekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (*retention pond*) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1 m yang diletakan diujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan serta Pembuatan/pemeliharaan saluran drainase dengan dimensi yang memadai dan mengikuti kontur untuk mengantisipasi terjadinya banjir di sekitar lokasi kegiatan;
  - b. Pengelolaan untuk menjaga ketersediaan debit air sungai dan air tanah di lokasi rencana kegiatan dengan pembuatan sumur resapan dan/atau lubang biopori dengan jumlah yang disesuaikan dengan kondisi dan luas lahan serta melakukan penghijauan di hulu sungainya bekerja sama dengan masyarakat sekitar;
  - c. Pengelolaan limbah domestik dan/atau limbah Non B3 dari aktifitas kegiatan rumah tangga, kantor dan kegiatan Operasional Instalasi Pengolahan Air Bersih dengan upaya penyediaan dan/atau pemeliharaan tempat sampah dan sarana TPS dengan luasan yang disesuaikan dengan volume sampah yang ditimbulkan serta melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk pengangkutan sampah ke TPA dan/atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang berijin;
  - d. Pengelolan limbah baik padat maupun cair yang termasuk kategori limbah B3 seperti oli bekas, bekas baterai, bekas cartridge, lampu bekas (TL) dan lainnya melalui penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPSL-B3) dengan luasan

disesuaikan dengan volume limbah yang ditimbulkan untuk kemudian dikerjasamakan dengan Pihak Ketiga yang berijin sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3;

- e. Pengelolaan limbah cair domestik (WC) dengan upaya optimalisasi kinerja *septic tank* dan dengan penyedotan secara rutin/ berkala yang berkerjasama dengan pihak ketiga yang berijin. Sedangkan pengelolaan limbah cair domestik dari kegiatan mandi dan cuci dengan upaya pemeliharaan saluran pembuangannya;
- f. Pengelolaan limbah Lumpur dari proses sedimentasi dan backwash dari proses pencucian filter, kedua jenis limbah tersebut akan diolah menggunakan Slude Drying bed untuk mengurangi kandungan air dalam Lumpur dengan pengendapan padatan tersuspensi secara gravitasi. Selanjutnya air akan ditampung dalam lagoon yang volumenya disesuaikan dengan debit air limbah yang dihasilkan dan air dari lagoon akan diolah kembali di IPAM sedangkan lumpur kering ditimbun/didumping di area lokasi tapak proyek (lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola) dan/atau dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang mempunyai ijin;
- g. Pengelolaan terhadap tanah hasil galian/sisa timbunan dengan mengisolasi/di kemas dalam karung sehingga sisa tanah tersebut tidak tererosi dan menyebar ke daerah sekitarnya pada saat hujan serta mencegah agar tanah bercampur air dari lokasi tapak kegiatan tidak langsung mengalir ke saluran drainase dan atau jalan dengan upaya membuat parit-parit yang airnya dialirkan ke kolam bak pengendapan. Air dari kolam bak pengendapan dialirkan ke saluran umum. Selanjutnya setelah kegiatan selesai parit dan kolam dirapihkan kembali dengan material Lumpur dari kolam bak pengendapan dan tanah bekas galian;
- h. Upaya pengelolaan cecceran tanah dan genangan air baik di jalan maupun bahu jalan untuk menghindari jalan becek dan licin terutama pada saat musim hujan yang bersumber dari kegiatan Penggalian tanah dengan upaya tanah galian ditata dan disimpan sekitar lokasi kegiatan serta melakukan upaya pembersihan jalan, yang selanjutnya tanah dimanfaatkan kembali untuk proses pengurugan/ penutupan bekas galian;
- i. Pengelolaan Penurunan Kualitas Udara seperti debu dan Kebisingan pada saat konstruksi dan operasional dengan upaya melakukan penyiraman secara rutin dan berkala pada siang hari terutama di musim kemarau, melakukan

penghijauan/penataan RTH (ruang Terbuka Hijau) di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan jalur lokasi pipa dengan kriteria jenis tanaman yang dibutuhkan dan pemeliharaan mesin-mesin kegiatan;

- j. Volume tonase angkutan material agar disesuaikan dengan kelas jalan dan/atau jembatan yang dilalui serta meningkatkan prasarana jalan yang telah ada didalam lokasi proyek dan menjamin akses kepentingan umum;
  - k. Apabila terdapat lahan dan fasilitas milik masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan Jaringan Pipa Distribusi Air Bersih, pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya dengan melakukan penggantian kerugian yang nilainya berdasarkan kesepakatan dan dalam pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan dinas/instansi teknis terkait;
  - l. Melakukan upaya perbaikan Fasilitas sosial dan Fasilitas umum (Fasos/Fasum) yang terkena dampak dari aktifitas kegiatan Pembangunan Pipa Distribusi Air Bersih.
  - m. Mengantisipasi terjadinya kecelakaan/kemacetan lalu lintas melalui pemasangan rambu-rambu lalu lintas dan penempatan petugas pengatur lalu lintas di sekitar pintu keluar-masuk lokasi kegiatan/usaha dengan melaksanakan rekomendasi dalam kajian ANDALALIN;
  - n. Mewajibkan pekerja untuk menaati pedoman kerja yang berlaku diperusahaan dan menggunakan APD yang disediakan saat bekerja dengan sistem *reward and punishment*, melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (per 3 bulan) dan melaporkan hasil pemeriksaan ke puskesmas setempat, pembentukan tim P2K3, dan pemasangan rambu-rambu K3 di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan membuat buku pedoman K3, mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS;
6. Penerapan sistem tanggap darurat (*emergency response*) seperti penanganan bahaya kebakaran dengan upaya penyediaan peralatan kebakaran seperti *Hydrant*, APAR dan lain-lain serta selalu berkoordinasi secepat mungkin dengan Industri sekitar dan pihak Badan Penanggulangan Bencana apabila terjadi kejadian yang tidak diinginkan;
  7. Apabila dalam tahap pelaksanaan dan/atau tahap operasional terjadi keresahan di masyarakat sehubungan tidak dilaksanakannya sebagaimana penjelasan point 2 dan point 3 serta point 5 huruf K di atas, maka pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya;
  8. Melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan

lingkungan hidup lainnya yang tercantum pada Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL);

9. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup kepada Bupati Serang Cq. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang dan Instansi terkait setiap 3 (tiga) bulan sekali terhitung sejak tanggal ditetapkannya keputusan ini.

KEEMPAT : Instansi pemberi izin wajib mencantumkan segala persyaratan dan kewajiban baik yang tertulis dalam keputusan ini maupun di dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dalam izin melakukan rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

KELIMA : Apabila dikemudian hari timbul dampak lingkungan di luar perencanaan dan perkiraan yang tercantum dalam Studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) yang telah disetujui, PT. Sarana Catur Tirta Kelola wajib segera melaporkan kepada instansi terkait untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.

KEENAM : Apabila dilakukan perluasan, pemindahan, peningkatan kapasitas dan/atau perubahan rencana kegiatan sehingga dokumen studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) tidak sesuai lagi untuk dijadikan acuan pengelolaan lingkungan rencana kegiatan tersebut, maka wajib dilakukan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) baru.

KETUJUH : Keputusan kelayakan lingkungan hidup suatu usaha dan/atau kegiatan dinyatakan kadaluarsa, apabila rencana kegiatan/usaha tidak dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya keputusan kelayakan ini, maka perlu diperbaharui untuk diterbitkan persetujuan baru.

KEDELAPAN : Setiap kelalaian dan/atau penyimpangan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

KESEMBILAN : Dengan berlakunya Persetujuan ini, maka Persetujuan UKL-UPL dengan Nomor 666.1/61/Penceg/BLH/2012 tertanggal 13 Agustus 2012 an. PT Sarana Catur Tirta Kelola dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.



## **BUPATI SERANG**

### **KEPUTUSAN BUPATI SERANG**

Nomor : 660.1/Kep.544 -Huk.BLH/2016

#### **TENTANG**

**IZIN LINGKUNGAN PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA UNTUK RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM) DI DESA CIJERUK KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI UTAMA (JDU) DI WILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN BINUANG KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN**

**BUPATI SERANG,**

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan amanat Pasal 35 ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Serang, suatu kegiatan dan/atau usaha harus memiliki izin lingkungan;
  - b. bahwa berdasarkan Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Nomor 666/96/Penceg./BLH/2016 tanggal 19 Oktober 2016 tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten, telah memenuhi syarat administrasi dan teknis oleh karenanya perlu diberikan izin;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Izin Lingkungan PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA untuk Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi utama (JDU) di Wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan;
  2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria;
  3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya ;

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten;
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
6. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
7. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
10. Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
18. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL;
19. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
20. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pedoman Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Dampak Lingkungan dan Izin Lingkungan;
21. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
22. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan;

23. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-49/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Getaran;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 08 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang;
26. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Serang;
27. Peraturan Bupati Serang Nomor 29 Tahun 2012 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Di Bidang Lingkungan Hidup Kepada Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
28. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/Kep.28-Huk-Org/2014 tentang Pembentukan Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kabupaten Serang;
29. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/904/BLH/2014 tentang Lisensi Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang.

- Memperhatikan :
1. Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Nomor 666/96/Penceg./BLH/2016 tanggal 19 Oktober 2016 tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten
  2. Surat Direktur Utama PT. Sarana Catur Tirta Kelola nomor 032/Dir-SCTK/VIII/2016 tanggal 24 Agustus 2016 perihal Permohonan izin lingkungan;
  3. Berita Acara Pembahasan Penilaian Dokumen Kerangka Acuan (KA) Rencana Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di Wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten a/n PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA nomor 666/2844/Penceg/BLH/2015 tanggal 29 Desember 2015;
  4. Berita Acara Pembahasan Penilaian Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (ANDAL) Rencana Kegiatan/Usaha Rencana Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) yang berlokasi di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di Wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten a/n PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA nomor 666/1705/Penceg/BLH/2016 tanggal 23 Juni 2016;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Izin Lingkungan PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA untuk Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di desa Cijeruk Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi tama (JDU) di Wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang Kabupaten Serang Provinsi Banten.

KEDUA : Izin Lingkungan sebagaimana dimaksud diktum KESATU, diberikan kepada :

1. Nama Perusahaan : PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA
  2. Jenis Kegiatan/Usaha : Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), Instalasi Pengolahan Air Minum dan Jaringan Distribusi Air Bersih
  3. Penanggung Jawab Usaha : Hj. RATNA DEWI PANDUWINATA
  4. Jabatan : Direktur
  5. Alamat Kantor : Jl. Yuasuf martadilaga No. 25 Serang
  6. Lokasi Kegiatan : Jl. Irigasi Pamarayan, Kp darat Sawah RT/RW 14/03 Desa Cijeruk Kecamatan Kibin Kabupaten Serang Provinsi Banten
- Tlp/Fax : (0254) 206813/(0254) 2068867

KETIGA : PT. Sarana Catur Tirta Kelola wajib memenuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Ruang lingkup kegiatan dalam izin lingkungan ini meliputi :

1. Menyelaraskan rencana kegiatan dengan kebijakan tata ruang yang ditetapkan dan kegiatan lainnya yang teridentifikasi serta harus dilindungi;
2. Melaksanakan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:
  - a) Melaksanakan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar;
  - b) Menyelesaikan permasalahan yang timbul apabila terjadi saat ini terkait dengan lahan dan tegakan antara masyarakat dan PT. Sarana Catur Tirta Kelola untuk menciptakan kondusifitas di wilayah yang diperkirakan terkena dampak kegiatan
3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) serta mengakomodir tenaga kerja lokal sesuai dengan potensi, aspirasi dan kebutuhan serta kesepakatan dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan/usaha terutama terhadap masyarakat yang secara ekologis langsung terkena dampak;



4. Informasi usaha dan/atau kegiatan pengembangan sebagai berikut :
  - a. Total luas lahan yang akan digunakan seluas 11.963,31 M<sup>2</sup> merupakan lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola dimana luas lahan semula 6.000 M<sup>2</sup> dengan penambahan seluas 5.963,31 M<sup>2</sup> termasuk untuk intake baru.
  - b. Rencana Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), dengan rincian sebagai berikut:
    - Debit pengambilan air menjadi 375 liter/detik dengan 1 (satu) intake.
    - Peningkatan kapasitas pompa intake air baku menjadi 400 lps.
    - Bak prasedimentasi dengan luas lahan 500 M<sup>2</sup>.
    - Pipa Tranmisi Air Baku dari Bak Prasedimentasi ke Intalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) sepanjang 1,3 Km, dengan jumlah 2 (dua) pipa dengan diameter masing-masing 0,4 m.
    - Bangunan IPAM dengan kapasitas debit 275 liter/detik (WTP), pembangunan reservoir 576 M<sup>2</sup> dan fasilitas pendukungnya (Kantor, Ruang Kontrol, Pos Jaga dan Jalan).
    - Pemasangan Jaringan Distribusi Umum (JDU) di wilayah Kabupaten serang, sepanjang 40,027 Km dengan Pipa berdiameter 200 mm, 250 mm, 300 mm, 400 mm, dan 500 mm, yang dipendam dengan kedalaman ± 1,5 meter.
5. Kegiatan Prioritas pengelolaan lingkungan yang perlu dilaksanakan pada saat kegiatan Pra Konstruksi, Konstruksi dan Operasional antara lain:
  - a. Pengelolaan air limpasan (air hujan) melalui melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat disekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (*retention pond*) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1 m yang diletakan diujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan serta Pembuatan/pemeliharaan saluran drainase dengan dimensi yang memadai dan mengikuti kontur untuk mengantisipasi terjadinya banjir di sekitar lokasi kegiatan;
  - b. Pengelolaan untuk menjaga ketersediaan debit air sungai dan air tanah di lokasi rencana kegiatan dengan pembuatan sumur resapan dan/atau lubang biopori dengan jumlah yang disesuaikan dengan kondisi dan luas lahan serta melakukan penghijauan di hulu sungainya bekerja sama dengan masyarakat sekitar;

- c. Pengelolaan limbah domestik dan/atau limbah Non B3 dari aktifitas kegiatan rumah tangga, kantor dan kegiatan Operasional Instalasi Pengolahan Air Bersih dengan upaya penyediaan dan/atau pemeliharaan tempat sampah dan sarana TPS dengan luasan yang disesuaikan dengan volume sampah yang ditimbulkan serta melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk pengangkutan sampah ke TPA dan/atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang berijin;
- d. Pengelolaan limbah baik padat maupun cair yang termasuk kategori limbah B3 seperti oli bekas, bekas baterai, bekas cartridge, lampu bekas (TL) dan lainnya melalui penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana Tempat Pembuangan Sementara Limbah B3 (TPSL-B3) dengan luasan disesuaikan dengan volume limbah yang ditimbulkan untuk kemudian dikerjasamakan dengan Pihak Ketiga yang berijin sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3;
- e. Pengelolaan limbah cair domestik (WC) dengan upaya optimalisasi kinerja *septic tank* dan dengan penyedotan secara rutin/ berkala yang berkerjasama dengan pihak ketiga yang berijin. Sedangkan pengelolaan limbah cair domestik dari kegiatan mandi dan cuci dengan upaya pemeliharaan saluran pembuangannya;
- f. Pengelolaan limbah Lumpur dari proses sedimentasi dan backwash dari proses pencucian filter, kedua jenis limbah tersebut akan diolah menggunakan Sludge Drying bed untuk mengurangi kandungan air dalam Lumpur dengan pengendapan padatan tersuspensi secara gravitasi. Selanjutnya air akan ditampung dalam lagoon yang volumenya disesuaikan dengan debit air limbah yang dihasilkan dan air dari lagoon akan diolah kembali di IPAM sedangkan lumpur kering ditimbun/didumping di area lokasi tapak proyek (lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola) dan/atau dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang mempunyai ijin;
- g. Pengelolaan terhadap tanah hasil galian/sisa timbunan dengan mengisolasi/di kemas dalam karung sehingga sisa tanah tersebut tidak tererosi dan menyebarkan ke daerah sekitarnya pada saat hujan serta mencegah agar tanah bercampur air dari lokasi tapak kegiatan tidak langsung mengalir ke saluran drainase dan atau jalan dengan upaya membuat parit-parit yang airnya dialirkan ke kolam bak pengendapan. Air dari kolam bak pengendapan dialirkan ke saluran umum. Selanjutnya setelah kegiatan selesai parit dan kolam dirapihkan kembali dengan material Lumpur dari kolam bak pengendapan dan tanah bekas galian;

h. Upaya.....

- h. Upaya pengelolaan cecceran tanah dan genangan air baik dijalan maupun bahu jalan untuk menghindari jalan becek dan licin terutama pada saat musim hujan yang bersumber dari kegiatan Penggalian tanah dengan upaya tanah galian ditata dan disimpan sekitar lokasi kegiatan serta melakukan upaya pembersihan jalan, yang selanjutnya tanah dimanfaatkan kembali untuk proses pengurangan/ penutupan bekas galian;
  - i. Pengelolaan Penurunan Kualitas Udara seperti debu dan Kebisingan pada saat konstruksi dan operasional dengan upaya melakukan penyiraman secara rutin dan berkala pada siang hari terutama di musim kemarau, melakukan penghijauan/penataan RTH (ruang Terbuka Hijau) di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan jalur lokasi pipa dengan kriteria jenis tanaman yang dibutuhkan dan pemeliharaan mesin-mesin kegiatan;
  - j. Volume tonase angkutan material agar disesuaikan dengan kelas jalan dan/atau jembatan yang dilalui serta meningkatkan prasarana jalan yang telah ada didalam lokasi proyek dan menjamin akses kepentingan umum;
  - k. Apabila terdapat lahan dan fasilitas milik masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan Jaringan Pipa Distribusi Air Bersih, pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya dengan melakukan penggantian kerugian yang nilainya berdasarkan kesepakatan dan dalam pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan dinas/instansi teknis terkait;
  - l. Melakukan upaya perbaikan Fasilitas sosial dan Fasilitas umum (Fasos/Fasum) yang terkena dampak dari aktifitas kegiatan Pembangunan Pipa Distribusi Air Bersih;
  - m. Mengantisipasi terjadinya kecelakaan/kemacetan lalu lintas melalui pemasangan rambu-rambu lalu lintas dan penempatan petugas pengatur lalu lintas di sekitar pintu keluar-masuk lokasi kegiatan/usaha dengan melaksanakan rekomendasi dalam kajian ANDALALIN;
  - n. Mewajibkan pekerja untuk menaati pedoman kerja yang berlaku diperusahaan dan menggunakan APD yang disediakan saat bekerja dengan sistem *reward and punishment*, melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (per 3 bulan) dan melaporkan hasil pemeriksaan ke puskesmas setempat, pembentukan tim P2K3, dan pemasangan rambu-rambu K3 di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan membuat buku pedoman K3, mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS;
6. Apabila dalam tahap pelaksanaan dan/atau tahap operasional terjadi keresahan di masyarakat sehubungan tidak dilaksanakannya sebagaimana penjelasan point 2 dan point 3 serta point 5 huruf K di atas, maka pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya;

7. Melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup lainnya yang tercantum pada Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL);
8. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup kepada Bupati Serang Cq. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang dan Instansi terkait setiap 3 (tiga) bulan sekali terhitung sejak tanggal ditetapkannya keputusan ini.
9. Bertanggung jawab terhadap pencemaran/kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan kegiatan yang dilakukan, dan akan dikenakan sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

- KEEMPAT : Izin Lingkungan merupakan persyaratan untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan;  
Perijinan yang wajib dimiliki, baik pada tahapan konstruksi dan operasional terkait dengan kegiatan/usaha meliputi:
- a. Memiliki Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdiri atas :
    1. Izin Pembuangan Limbah (Cair, Padat dan Gas) ;
    2. Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3;
  - b. Izin usaha dan/atau izin lainnya yang terkait dengan kegiatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KELIMA : PT Sarana Catur Tirta Kelola dalam melaksanakan kegiatannya harus memenuhi kewajiban melakukan pengelolaan dampak lingkungan sebagaimana tercantum dalam ANDAL, RKL-RPL.
- KEENAM : Penerbitan izin sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA, wajib mencantumkan segala persyaratan dan kewajiban yang tercantum dalam Keputusan Izin Lingkungan ini, dalam melakukan rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten an. PT Sarana Catur Tirta Kelola.
- KETUJUH : Izin Lingkungan ini berlaku sama dengan masa berlakunya masa izin usaha dan/atau kegiatan.
- KEDELAPAN : Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib mengajukan permohonan perubahan izin lingkungan apabila terjadi atas rencana usaha dan/atau kegiatannya sesuai dengan kriteria perubahan yang tercantum dalam Pasal 50 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, meliputi:
1. Perubahan kepemilikan,

2. Perubahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup;
3. Perubahan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup yang memenuhi kriteria :
  - a. Perubahan dalam penggunaan alat produksi;
  - b. Penambahan kapasitas;
  - c. Perubahan spesifikasi teknis;
  - d. Perubahan sarana usaha/kegiatan;
  - e. Perubahan lahan dan bangunan dan/atau kegiatan;
  - f. Perubahan waktu operasi usaha/kegiatan;
4. Pada pelaksanaan kegiatan terdapat potensi dampak lain yang belum terakomodir upaya pengelolaannya dalam Dokumen ANDAL, RKL-RPL.

KESEMBILAN : Dinas/lembaga/instansi terkait di Kabupaten Serang dan/atau Provinsi Banten dan/atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai dengan fungsi dan kewenangannya, melakukan pengawasan terhadap ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan atas kewajiban sebagaimana dimaksud dalam diktum KELIMA.

KESEPULUH : Menyampaikan laporan pelaksanaan Izin Lingkungan, setiap 3 (tiga) bulan sekali sejak Keputusan ini ditetapkan kepada :

1. Gubernur Banten Cq Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Provinsi Banten;
2. Bupati Serang Cq. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang;
4. Kepala Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang;
5. Kepala Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang;
6. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang;
7. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang;
8. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang;
9. Camat Kibin;
10. Camat Bandung;
11. Camat Cikande;
12. Camat Binuang.

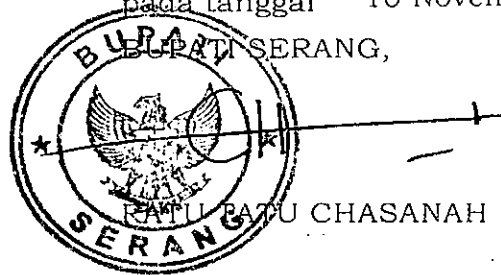
KESEBELAS : Apabila berdasarkan hasil pelaksanaan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESEMBILAN, timbul dampak lingkungan hidup diluar dari dampak yang dikelola sebagaimana yang tercantum dalam ANDAL, RKL-RPL, pemrakarsa wajib melaporkan kepada instansi sebagaimana dalam diktum KESEPULUH.

KEDUABELAS : Izin Lingkungan akan dicabut apabila Penanggung jawab kegiatan/usaha melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGABELAS : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Serang

pada tanggal 10 November 2016



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Banten (sebagai laporan);
2. Yth. Wakil Bupati Serang;
3. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Serang;
4. Yth. Ketua Komisi IV DPRD Kabupaten Serang;
5. Yth. Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten;
6. Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang;
7. Yth. Kepala Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang;
8. Yth. Kepala Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang;
9. Yth. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang;
10. Yth. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang;
11. Yth. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang;
12. Yth. Camat Kibin;
13. Yth. Camat Bandung
14. Yth. Camat Cikande;
15. Yth. Camat Binuang;
16. Yth. Ketua LPPM-PPLH Untirta Serang;
17. Yth. Dir. Eksekutif LSM Rekonvasi Bhumi.

LAMPIRAN :  
KEPUTUSAN BUPATI SERANG

NOMOR : 660.1/Kep.544 -Huk.BLH/2016

TENTANG : IZIN LINGKUNGAN PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA UNTUK RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM) DI DESA CIJERUK KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI UTAMA (JDU) DI WILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN BINUANG KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

A. Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Dampak Penting yang Dikelola (Hasil Arahkan Pengelolaan pada ANDAL)									
I. TAHAP PRA KONSTRUKSI									
	Timbulnya keresahan masyarakat sebagai akibat kompensasi tanaman dan kerusakan bangunan sebelum pembangunan pipa JDU	Pemasangan Pipa JDU sepanjang 40.027 m	Tidak ada protes/pengaduan dari masyarakat setempat tentang kerusakan tanaman dan bangunan yang belum diberi kompensasi oleh proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai jalur kegiatan pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat paham mengenai konsekuensi akan adanya gangguan terhadap tanaman dan bangunan yang kemungkinan akan rusak</li> <li>Mendokumentasikan (foto) tanaman dan bangunan sepanjang jalur pipa JDU sebelum dilakukan penggalan agar foto tersebut dijadikan referensi pada saat melakukan kompensasi terhadap berbagai kerusakan ketika membangun pipa JDU.</li> </ul>	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m.	Sebelum kegiatan pembangunan pipa JDU dan selama kegiatan pembangunan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa/keurahan/kecamatan setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>									
1.	Peningkatan debu lokal dan peningkatan TSS pada saat penggalian dan penyimpanan sementara tanah hasil galian pada saat pemasangan pipa JDU	Kegiatan pemasangan pipa JDU	Debu di udara ambien dan TSS di badan air penerima yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kompensasi terhadap kerusakan tanaman dan bangunan akibat pembangunan pipa JDU khususnya pada saat penggalian. Kompensasi dilakukan secara langsung sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.</li> <li>Berkordinasi dengan aparat setempat (RT/RW/Kepala Desa) dalam pelaksanaan sosialisasi kepada warga</li> </ul>	Di sepanjang jalan jalur pipa melewati permukiman penduduk pada saat konstruksi	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang



No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Peningkatan kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan pipa JDU	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi, kegiatan pemantauan lahanserta pembangunan bangunan utama dan penunjang	Intensitas kebisingan yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Kepmen Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996, yaitu untuk lingkungan pemukiman sebesar 55 dBA, lingkungan jalan & industri 70 dBA serta lingkungan perdagangan dan jasa 70 dBA	<p>tanah hasil galian yang disimpan tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan TSS pada saat terkena air hujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segera mengangkat tanah hasil galian yang tersisa agar tidak agar tidak tercecer dan terbang sehingga tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan lumpur pada saat terkena air hujan.</li> </ul>	Di sepanjang jalan jalur pipa melewati pemukiman penduduk pada saat konstruksi	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
3	Terjadinya erosi dan sedimentasi di wilayah tapak proyek pemasangan pipa JDU	Kegiatan pemasangan pipa JDU	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah yang sudah terbuka segera dipasang pipa dan segera ditutup dan di perbaiki kembali seperti semula sesuai dengan kondisi jalan hal ini agar dapat mengikat tanah, sehingga tidak mudah terkikis air hujan.</li> </ul>	Di tapak proyek pemasangan pipa JDU	Sebelum dan pada saat kegiatan penggalan dan pemasangan pipa dilakukan.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
4	Timbulnya bangkitan lalu lintas	mobilisasi alat berat dan material konstruksi JDU	Tidak terjadi kemacetan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segera melakukan penimbunan pipa JDU dengan tanah hasil galian agar pipa JDU dan tanah galian yang disimpan tidak mengganggu pengguna jalan.</li> </ul>	Ruas jalan yang akan dipasang pipa JDU	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab. Serang, kepolisian setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Terjadinya kerusakan jalan	Kerusakan jalan akibat penggalan landasan pipa JDU di sempadan jalan	Tidak terjadi kerusakan jalan sepanjang jalur pembangunan pipa JDU	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperpendek setiap semen pembangunan pipa JDU agar tanah hasil galian dan material pipa JDU yang disimpan tidak mengganggu pemeguna jalan.</li> <li>Segera mengangkut tanah hasil galian yang tersisa agar tidak mengganggu pemeguna jalan.</li> <li>Memasang rambu rambu pemberitahuan ada kegiatan proyek.</li> <li>Meitabatkan kepolisian untuk mengatur lalu lintas.</li> <li>Waktu pelaksanaan konstruksi akan dilaksanakan diluar jam sibuk (jam 06.00 – 09.00 dan 16.00 – 18.00) sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan.</li> <li>Metode boring dilakukan untuk daerah padat kendaraan.</li> <li>menempatkan petugas yang membantu mengarahkan lalu lintas sehingga tidak terjadi kemacetan</li> <li>Segera melakukan penimbunan pipa JDU dengan tanah hasil galian agar tanah galian yang disimpan tidak mengganggu pemeguna jalan.</li> <li>Pemadatan menggunakan alat compactor agar kepadatan tanah seperti semula. sehingga tidak terjadi amblasan pada saat dilalui kendaraan atau</li> </ul>	Ruas jalan yang akan dipasangi pipa JDU (40.027 m)	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Pekerjaan Umum Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6	Terjadinya pengotoran jalan	Kegiatan pemasangan pipa JDU	Minimnya tingkat kerusakan jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan setiap segmen pembangunan pipa JDU agar tanah hasil galian yang disimpan tidak mengganggu pengguna jalan.</li> <li>• Segera mengangkut tanah hasil galian yang tersisa agar tidak agar tidak tercecer dan terbang sehingga tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan lumpur pada saat terkena air hujan.</li> <li>• Memperbaiki segera jalan yang dibongkar agar kondisinya kembali baik seperti semula</li> </ul>	Ruas jalan yang akan dipasang pipa JDU	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Pekerjaan Umum Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang
7	Terbukanya kesempatan kerja dan berusaha	Pengadaan tenaga kerja konstruksi	Tenaga kerja konstruksi sebagian berasal dari tenaga kerja lokal (masyarakat sekitar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumumkan secara terbuka rencana penerimaan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, kualifikasi dan persyaratan lainnya.</li> <li>• Memberikan prioritas penerimaan tenaga kerja <i>mul skill</i> kepada masyarakat yang</li> </ul>	4 Kecamatan yang tersebar di wilayah kabupaten Serang yang ditewati jalur pembangunan pipa JDU	Selama kegiatan pengadaan tenaga kerja pada tahap konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Camat dan Kepala Desa/ kelurahan setempat. Dinas Tenaga Kerja Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang- Dinas Tenaga Kerja Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Insititusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
8	Timbulnya konflik sosial sebagai akumulasi dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan tenaga kerja</li> </ul>	Tidak ada konflik sosial yang terjadi di masyarakat setempat tentang kegiatan konstruksi yang dilakukan	<p>terkena dampak. tenaga kerja lokal di daerah tapak proyek kemudian daerah sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan upah pokok sesuai UMP/UMR dan mendaftarkan pekerja pada program asuransi sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.</li> <li>Mengupayakan agar peluang menjadi rekanan kerja/usaha kepada penduduk setempat untuk kegiatan pengangkutan tanah sisa hasil galian.</li> <li>Berkoordinasi dengan Camat dan Kepala Desa/kelurahan setempat dalam proses pengadaan tenaga kerja lokal.</li> </ul>	4 Kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Selama kegiatan tahap konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab Serang dan Camat dan Kepala Desa/ kelurahan setempat. Dinas Tenaga Kerja Kab.Serang, Dinas Perhubungan Kab. Serang, Dinas Perhubungan Kab. Serang	

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
9	Timbulnya konflik sosial sebagai akumulasi dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Pipa JDU</li> </ul>	Tidak ada konflik sosial yang terjadi di masyarakat setempat tentang kegiatan konstruksi yang dilakukan	<p>terhadap pengadaan tenaga kerja agar penduduk yang dilewati jalur pipa JDU dapat merasakan manfaat langsung dari proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan tenaga kerja yang diserap 50% dari masyarakat sekitar sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.</li> </ul>	4 Kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Selama kegiatan pada tahap konstruksi	PT. Sarana Catur Tina Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Camat dan Kepala Desa/ kelurahan setempat, Dinas Tenaga Kerja Kab.Serang, Dinas Perhubungan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang, Dinas Perhubungan Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Gangguan Kesehatan Lingkungan sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan	pembangunan pipa JDU	Tidak adapengaduan darimasyarakat mengenai pajanan debu dan kebisingan yang ditimbulkan dari lokasi kegiatan  Tidak ada pengaduan masyarakat berkurangnya sumber air bersih  Tidak ada pengaduan masyarakat mengenai kekeruhan badan air yang ditimbulkan dari lokasi kegiatan  Tidak terjadi genangan air/banjir Tidak adapeningkatan vektor penyakit (latat, nyamuk, tikus dsb)	<p>• Melakukan pengelolaan terhadap dampak penurunan kualitas udara saat kegiatan pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak timbul peningkatan debu lokal yang bersumber dari kegiatan tersebut.</p> <p>• Menyimpan tanah galian di pinggir jalan dan menutupnya dengan plastik agar tidak tercecer dan terbang sehingga tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan lumpur pada saat terkena air hujan.</p> <p>• Segera melakukan penimbunan pipa JDU dengan tanah hasil galian agar tanah galian yang disimpan tidak menimbulkan debu dan lumpur.</p> <p>• Pemadatan menggunakan alat compactor agar kepadatan tanah seperti semula, sehingga tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan TSS pada saat terkena air hujan.</p> <p>• Memperpendek setiap segmen pembangunan</p>	area pembangunan pipa JDU	1 tahun	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
				<p>pipa JDU agar tanah hasil galian yang disimpan tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan TSS pada saat terkena air hujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segera mengangkat tanah hasil galian yang tersisa agar tidak agar tidak tercecer dan terbang sehingga tidak menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan lumpur pada saat terkena air hujan.</li> <li>• Melakukan pengelolaan terhadap dampak kebisingan saat kegiatan pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak timbul peningkatan kebisingan yang bersumber dari penggunaan alat - alat berat.</li> <li>• Melakukan perawatan berkala pada mesin-mesin konstruksi.</li> <li>• Kegiatan dilakukan siang hari, apabila sampai malam hari maka perlu pemberitahuan terlebih dahulu kepada masyarakat setempat</li> <li>• Penjadwalan penggunaan alat berat</li> </ul>					

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11	Peningkatan Morbiditas (Angka Kesakitan) sebagai dampak turunan dari gangguan kesehatan lingkungan	pembangunan pipa JDU	Tidak ada peningkatan penyakit yang disebabkan oleh kegiatan pematangan lahan (gangguan pematasan. ISPA, gangguan pendengaran. diare. DBD, Chikungunya, dll)	<p>Tindakan darurat :</p> <p>Menghentikan sementara kegiatan dan segeramelakukan perbaikan kinerja sarana danprasarana lingkungan.</p> <p>1. Melakukan pengelolaan dampak gangguan kesehatan lingkungan khususnya penurunan kualitas udara akibat Pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak terjadi peningkatan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar.</p> <p>2. Memberikan masker pada masyarakat jika diperlukan.</p> <p>3. Melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan khususnya akibat Pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak terjadi peningkatan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar.</p> <p>4. Melakukan penyuluhan terkait penyakit-penyakit yang akan timbul akibat proyek seperti ISPA.</p>	area pembangunan pipa JDU	1 tahun	PT. Sarana Catur Tirta Kefola	Badan Lingkungan Hidup Kab Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang



No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>III TAHAP OPERASI</b>									
1.	Terjadinya penurunan Debit Sungai Ciujuung	Pengambilan air Sungai Ciujuung untuk air baku yang akan diolah di IPAM (pengoperasian IPAM)	Tercukupinya kebutuhan penggunaan air di bagian hilir khususnya untuk kebutuhan irigasi dan industri.	<p>Tindakan darurat :</p> <p>Menghentikan sementara kegiatan dan segera melakukan perbaikan kinerja sarana dan prasarana lingkungan.</p>	DAS Sungai Ciujuung	Selama pengoperasian IPAM	PT. Sarana Catur Tina Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Pengairan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengaturan pengambilan air dari Sungai Ciujuung pada saat musim kemarau agar kebutuhan air di bagian hilir untuk irigasi dan industri tidak terganggu walaupun berdasarkan SIPA yang diterbitkan masih sesuai debit air yang diijinkan, yaitu melalui koordinasi dengan pihak terkait</li> <li>Melakukan pendataan kebutuhan air untuk irigasi dan industri secara akurat dan selalu diperbaharui setiap 2 tahun agar pengaturan air pada saat musim kemarau dapat dilakukan secara optimum, yaitu sumber air baku bagi Pemrakarsa (PT. SCTL), dapat terpenuhi. Juga kepentingan irigasi dan industri dapat terpenuhi.</li> <li>Pengambilan air dengan water</li> </ul>					

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2.	Penurunan kualitas air permukaan permukaan akibat meningkatnya TSS, BOD, COD, Sulfit, Nitrit, dan Amoniak	Kegiatan pengoperasian IPAM	Konsentrasi TSS, BOD, COD, Sulfit, TDS, Nitrit, dan Amoniak yang dihasilkan tidak melebihi baku mutu	<p>meter dan melalui koordinasi dengan instansi terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan kinerja IPAM dan tidak membuang lumpur sisa pengolahan air ke dalam badan air penerima.</li> <li>Mengeringkan dan menyimpan lumpur yang dihasilkan IPAM di tempat yang diberi landasan beton agar tidak merembes ke sistem air tanah, serta ditutupi dengan atap agar tidak terkena air hujan.</li> </ul>	Lokasi IPAM	Pengelolaan Lumpur pada IPAM akan berlangsung terus menerus selama pengoperasian IPAM.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang
3.	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat air limbah lumpur dari kegiatan pengoperasian IPAM	Kegiatan pengoperasian IPAM	meminimalisir gangguan terhadap biota air	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengelolaan terhadap dampak penurunan kualitas air agar penurunan kualitas air tidak terjadi sehingga gangguan terhadap biota air menjadi minimal</li> </ul>	Lokasi IPAM	Pengelolaan Lumpur pada IPAM akan berlangsung terus menerus selama pengoperasian IPAM.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang
<b>B. Dampak Lingkungan Lainnya yang Dikelola</b>									
1	Peningkatan kebisingan yang ditimbulkan dari kendaraan	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi	Intensitas kebisingan yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Kepmen Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996, yaitu untuk lingkungan pemukiman sebesar 55 dBA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan perawatan berkala pada mesin-mesin konstruksi.</li> <li>Kegiatan dilakukan siang hari, apabila mengharuskan sampai malam hari maka perlu</li> </ul>	Sepanjang jalur mobilisasi alat	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	dan alat-alat yang digunakan pada kegiatan Terjadinya erosi dan sedimentasi	Pematangan lahan	lingkungan jalan & industri 70 dBA serta lingkungan perdagangan dan jasa 70 dBA Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	<p>pemberitahuan terlebih dahulu kepada masyarakat setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjadwalan penggunaan alat berat</li> <li>Membuat lubang resapan biopori di sekitar bangunan IPAM.</li> <li>Mengalirkan air larian ke dalam saluran drainase.</li> <li>Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (<i>retention pond</i>) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1m yang diletakkan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi.</li> <li>Pembuatan Turap disepanjang jalur JDU agar tidak adaecerah tanah yang masuk kedalam saluran drainase.</li> </ul>	Di area pematangan lahan	Sebelum dan pada saat kegiatan pematangan lahan dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
3	Terjadinya erosi dan sedimentasi	Pembangunan IPAM	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat lubang resapan biopori di sekitar bangunan IPAM.</li> <li>Mengalirkan air larian ke dalam saluran drainase.</li> <li>Melokalisir air larian dengan</li> </ul>	Di tapak proyek terutama area pembangan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan pematangan lahan dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Diketela	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Pematangan lahan	Tidak terjadi limpasan air hujan dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan	<p>pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (<i>retention pond</i>) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada pecerah tanah yang masuk kedalam saluran drainase.</li> </ul>	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM	pada saat kegiatan konstruksi dilakukan. pembuatan lubang resapan biopori dilakukan pada saat kegiatan konstruksi dimulai	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Pembangunan IPAM	Tidak terjadi limpasan air hujan dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan	<p>menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada cecerah tanah yang masuk kedalam saluran drainase.</li> <li>Membuat lubang resapan biopori di sekitar bangunan IPAM.</li> <li>Mengalirkan air larian ke dalam saluran drainase.</li> <li>Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (<i>retention pond</i>) dengan dimensi 1.5 x 1 x 1m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi.</li> <li>Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada cecerah tanah yang masuk kedalam saluran drainase.</li> </ul>	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM	pada saat kegiatan konstruksi dilakukan. pembuatan lubang resapan biopori dilakukan pada saat kegiatan konstruksi dimulai	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang
6	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya	Pematangan lahan	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan</li> </ul>	Di tapak proyek terutama di area	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan	PT. Sarana Catur Tirta	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	TSS			dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi ( <i>retention pond</i> ) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1 m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah yang masuk kedalam saluran drainase.	bangunan IPAM. saluran air darurat dan kolam pengendap	IPAM dan Pemasangan pipa JDU.	Kelola		
7	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Pembangunan IPAM	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimanfaatkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi ( <i>retention pond</i> ) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1 m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah yang masuk kedalam saluran drainase.	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM. saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan Pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
8	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya	Pemasangan Pipa JDU	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimanfaatkan dan dihubungkan	Di tapak proyek terutama di area	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan	PT. Sarana Catur Tirta	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	TSS			dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi ( <i>retention pond</i> ) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab diseperanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah yang masuk kedalam saluran drainase.	bangunan pipa JDU, saluran air darurat dan kolam pengendapan	IPAM dan Pemasangan pipa JDU.	Kelola		
9	Terganggunya biota air sebagai dampak penurunan dari kualitas air akibat peningkatan TSS	Kegiatan pematangan lahan	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi ( <i>retention pond</i> ) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1m yang diletakan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab diseperanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendapan	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan Pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang
10	Terganggunya biota air sebagai dampak penurunan dari kualitas air	Kegiatan Pembangunan IPAM	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan sedimentasi ( <i>retention pond</i> ) dengan dimensi	Di tapak proyek terutama di area bangunan IPAM, saluran air	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan Pemasangan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	akibat peningkatan TSS			1,5 x 1 x 1m yang diletakkan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah	darurat dan kolam pengendap	pipa JDU.			
11	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat peningkatan TSS	Pemasangan Pipa JDU	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat di sekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (retention pond) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1m yang diletakkan di ujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan agar kinerjanya tetap berfungsi. Pembuatan Turab disepanjang jalur JDU agar tidak ada ceceh tanah	Di tapak proyek terutama di area pembangunan pipa JDU. saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan Pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang
12	Gangguan Kesehatan Lingkungan sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan	Pematangan Lahan	Tidak ada pengaduan dari masyarakat mengenai debu dan kebisingan yang ditimbulkan dari lokasi kegiatan  Tidak ada pengaduan masyarakat berkenaan dengan sumber air bersih  Tidak ada pengaduan masyarakat mengenai kekeuruhan badan air yang ditimbulkan dari lokasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengelolaan terhadap dampak penurunan kualitas udara saat kegiatan pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak timbul peningkatan debu lokal yang bersumber dari kegiatan tersebut.</li> <li>Melakukan pengelolaan terhadap dampak kebisingan saat kegiatan pematangan</li> </ul>	Area pematangan lahan	1 tahun	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang



No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
13	Peningkatan Morbiditas (Angka Kesakitan) sebagai dampak turunan dari gangguan kesehatan lingkungan	Pematangan Lahan	Tidak ada peningkatan penyakit yang disebabkan oleh kegiatan pematangan lahan (gangguan pematangan, ISPA, gangguan pendengaran, diare, DBD, Chikungunya, dll)	<p>Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak timbul peningkatan kebisingan yang bersumber dari penggunaan alat-alat berat.</p> <p>Tindakan darurat : Menghentikan sementara kegiatan dan segeramelakukan perbaikan kinerja sarana danprasarana lingkungan.</p> <p>5. Melakukan pengelolaan dampak gangguan kesehatan lingkungan khususnya penurunan kualitas udara akibat Pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak terjadi peningkatan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar.</p> <p>6. Memberikan masker pada masyarakat jika diperlukan.</p> <p>7. Melakukan pengelolaan dampak kesehatan khususnya kebisingan akibat Pematangan Lahan dan pembangunan pipa JDU agar tidak terjadi peningkatan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar.</p> <p>Tindakan darurat : Menghentikan sementara</p>	Area pematangan lahan	1 tahun	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang

No.	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
				kegiatan dan segera melakukan perbaikan kinerja sarana dan prasarana lingkungan.					

B. MATRIK RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>A. Dampak Penting yang Dipantau (Hasil Arahkan pada ANDAL)</b>									
<b>I. TAHAP PRA KONSTRUKSI</b>									
1.	Timbulnya konflik sosial sebagai akibat kompensasi tanaman dan kerusakan bangunan sebelum pembangunan pipa JDU	Jumlah pengaduan/protes dari masyarakat setempat tentang kerusakan tanaman dan bangunan yang belum diberi kompensasi oleh proyek	Pemasangan Pipa JDU sepanjang 40.027 m	Pemantauan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan kunci ( <i>key informant</i> ) yaitu pemuka dan tokoh masyarakat. Data kuantitatif kemudian dibandingkan dengan data sebelumnya	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>									
1	Terjadinya Peningkatan debu lokal dan peningkatan TSS pada saat penggalian dan penyimpanan sementara tanah hasil galian pada saat pemasangan pipa JDU	Debu di udara ambien, serta badan air penerima untuk Konsentrasi TSS, BOD, COD, Sulfida, TDS, Nitrat, Nitrit, dan Amoniak	Kegiatan pemasangan pipa JDU	Pengambilan sampel debu dan air dan kemudian dianalisis di Laboratorium Lingkungan yang terakreditasi KAN dan KLH. Hasil analisis laboratorium kemudian dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah.	Dilokasi pembangunan Pipa JDU.	Dilakukan satu kali pada saat kegiatan pembangunan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
2	Peningkatan kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan pipa JDU	Intensitas kebisingan yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Kepmen Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996, yaitu untuk lingkungan pemukiman sebesar 55 dBA, lingkungan jalan	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi, kegiatan pematangan lahanserta pembangunan dan penunjang	Pengukuran langsung dengan alat sound level meter.	Area/lahan yang stock yard dan pembangunan pipa JDU	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		& industri 70 dBA serta lingkungan perdagangan dan jasa 70 dBA							
3	Terjadinya erosi dan sedimentasi di wilayah tapak proyek pemasangan pipa JDU	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	Pemasangan jalur pipa JDU	Pengamatan langsung laju erosi serta sedimentasi di badan air penerima, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek area pemasangan pipa JDU	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
4	Timbulnya bangkitan lalu lintas	Kelancaran lalu lintas	Peningkatan volume kendaraan akibat mobilitasi alat berat dan material konstruksi pipa JDU, serta penyempitan jalan akibat penyimpanan tanah hasil galian dan material pipa JDU di pinggir jalan	Melakukan traffic counting. Data hasil pengamatan digunakan untuk menghitung V/C ratio (Loss), kemudian dibandingkan dengan data sebelum kegiatan pembangunan pipa JDU	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m	Pada saat kegiatan konstruksi pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
5	Terjadinya kerusakan jalan	Kerusakan jalan	Kerusakan jalan akibat penggalan landasan pipa JDU di sempadan jalan dan penyimpanan tanah hasil galian di pinggir jalan	Pengamatan secara visual dan dilakukan dokumentasi (foto) sebelum dan pada saat dilakukan konstruksi pipa JDU. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan data sebelum konstruksi	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m.	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi pemasangan pipa JDU.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
6	Terjadinya pengotoran jalan	Pengotoran jalan	Pengotoran jalan akibat penggalan landasan pipa JDU	Pengamatan secara visual dan dilakukan dokumentasi (foto) sebelum dan pada saat dilakukan konstruksi pipa	Sepanjang jalur pipa JDU sekitar 40.027 m.	Sebelum dan pada saat kegiatan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup	Badan Lingkungan Hidup

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			di sempadan jalan dan penyimpanan tanah hasil galian di pinggir jalan	JDU. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan data sebelum konstruksi		konstruksi pemasangan pipa JDU.		Kab.Serang dan Dinas Perhubungan Kab Serang	Kab.Serang.
7	Terbukanya kesempatan kerja dan berusaha.	Jumlah penduduk tempatan yang bekerja di proyek	Pengadaan tenaga kerja konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dengan penduduk setempat</li> <li>Pengumpulan data pekerja tempatan dari Kontraktor pelaksana proyek</li> <li>Data tersebut ditabulasi dan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja pendatang</li> </ul>	4 Kecamatan kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Tenaga Kerja Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
8	Timbulnya konflik sosial sebagai dampak turunan dari penerimaan tenaga kerja	Jumlah/frekuensi konflik sosial di masyarakat setempat tentang penerimaan tenaga kerja	Pengadaan tenaga kerja dan aktivitasnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan kunci (<i>key informant</i>) yaitu pemuka dan tokoh masyarakat.</li> <li>Data kuantitatif kemudian dibandingkan dengan data sebelumnya</li> </ul>	4 Kecamatan kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
9	Timbulnya konflik sosial sebagai dampak turunan dari bangkitan lalu lintas, kerusakan jalan akibat dari pembangunan JDU	Jumlah/frekuensi konflik sosial di masyarakat setempat tentang kerusakan tanaman dan bangunan yang belum diberi kompensasi oleh proyek	Mobilisasi alat berat dan material Pemasangan Pipa JDU	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan kunci (<i>key informant</i>) yaitu pemuka dan tokoh masyarakat.</li> <li>Data kuantitatif kemudian dibandingkan dengan data sebelumnya</li> </ul>	4 Kecamatan kabupaten Serang yang dilewati jalur pembangunan pipa JDU sepanjang 40.027 m	Satu kali pada awal konstruksi dan satu kali pada pertengahan konstruksi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan aparat desa setempat	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
10	Gangguan kesehatan lingkungan sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas udara.	Kondisi kesehatan lingkungan di pemukiman sekitar lokasi kegiatan	Kegiatan pembangunan pipa JDU	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan</li> <li>Wawancara dengan penduduk di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Pengumpulan data primer dengan</li> </ul>	Pemukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan	Satu kali pada pertengahan kegiatan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	peningkatan keisingan dan penurunan kualitas air	(3) sebelum adanya kegiatan kontruksi • Kecenderungan timbulnya kasus yang disebabkan oleh limbah/cemaran yang dihasilkan dari kegiatan kontruksi	(4) pembangunan pipa JDU	(6) pengamatan langsung mengenai kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan • Pengumpulan data sekunder mengenai kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan • Observasi lapangan dengan wawancara terhadap penduduk setempat • Pengumpulan data sekunder dari puskesmas khususnya mengenai jenis penyakit, kunjungan pasien serta respon masyarakat terhadap kegiatan mobilisasi alat berat dan material Data dianalisis dengan metode kuantitatif kemudian dituangkan dalam bentuk tabel.	(7) lokasi kegiatan serta Puskesmas Kibin dan Binuang	(8) (11)	(9) dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	(10)	(11)
11	Peningkatan morbiditas sebagai dampak turunan dari gangguan kesehatan lingkungan akibat peningkatan debu dan kebisingan serta penurunan kualitas air	(3) 1. Tingkat morbiditas di masyarakat terdekat ke lokasi kegiatan 2. Jumlah penduduk yang mengunjungi puskesmas sebelum dan pada saat kegiatan dilakukan	(4) pembangunan pipa JDU	(6) Observasi lapangan dengan wawancara terhadap penduduk setempat Pengumpulan data sekunder dari puskesmas khususnya mengenai jenis penyakit, kunjungan pasien serta respon masyarakat terhadap kegiatan mobilisasi alat berat dan material Data dianalisis dengan metode kuantitatif kemudian dituangkan dalam bentuk tabel.	(7) Permukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi kegiatan serta Puskesmas Kibin dan Binuang	(8) Satu kali pada pertengahan kegiatan	(9) PT. Sarana Catur Tirta Kelola	(10) Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	(11) Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang.
<b>II. TAHAP OPERASI</b>									
1.	Terjadinya penurunan Debit Sungai Ciujung	Jumlah debit air Sungai Ciujung yang diambil dan debit air Sungai Ciujung bagian hilir	Pengambilan air Sungai Ciujung untuk air baku yang akan diolah di IPAM (pengoperasian IPAM)	Pengukuran debit menggunakan current meter. Kemudian data hasil perhitungan dibandingkan dengan data periode sebelumnya	Intake (sebelum prasedimentasi dan Sungai Ciujung bagian hilir setelah intake prasedimentasi)	Dilakukan satu kali pada saat musim kemarau selama kegiatan operasi	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang dan Dinas Pengairan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang.
2.	Penurunan kualitas air permukaan akibat meningkatnya TSS, BOD, dan	Konsentrasi TSS, BOD, COD, Sulfida, TDS, Nitrat, Nitrit, dan	Kegiatan pengoperasian IPAM	Pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di Laboratorium Lingkungan yang terakreditasi K.A.N. dan K.I.H.	Di badan air penerima (Sungai Ciujung) sebelum	Dilakukan setiap enam bulan selama	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang.

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	COD, Sulfida, TDS, Nitrat, Nitrit, dan Amoniak	(3) Amoniak	(4)	(6) Hasil analisis laboratorium kemudian dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	(7) dan setelah lokasi effluent IPAM	(8) kegiatan operasional IPAM berlangsung	(9) Kab.Serang	(10) Kab.Serang	(11) Kab.Serang.
3.	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat air limbah lumpur dari kegiatan pengoperasian IPAM	Indeks keanekaragaman Plankton dan Benthos	Kegiatan pengoperasian IPAM	Dilakukan dengan pengambilan sampel plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diawetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala <i>surber</i> . Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui perhitungan menggunakan Indeks Diversitas <i>Shannon-Wiener</i> (H') dan Indeks Dominansi <i>Simpson</i> (D) dan dibandingkan dengan data sebelumnya	Di badan air penerima (Sungai Ciujung) sebelum dan setelah lokasi effluent IPAM	Dilakukan setiap enam bulan selama kegiatan operasional IPAM berlangsung.	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
B	Dampak Lingkungan Lainnya yang Dipantau								
1	Peningkatan kebisingan yang ditimbulkan dari kendaraan dan alat-alat yang digunakan pada kegiatan	Intensitas kebisingan yang ditimbulkan tidak melebihi baku mutu berdasarkan Kepmen Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996, yaitu untuk lingkungan pemukiman sebesar 55 dBA, lingkungan jalan & industri 70 dBA serta lingkungan perdagangan dan jasa 70 dBA	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material konstruksi, kegiatan pematangan lahan serta pembangunan bangunan utama dan penunjang	Pengukuran langsung dengan alat sound level meter.	Area/lahan yang stock yard dan pembangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan konstruksi dilakukan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.

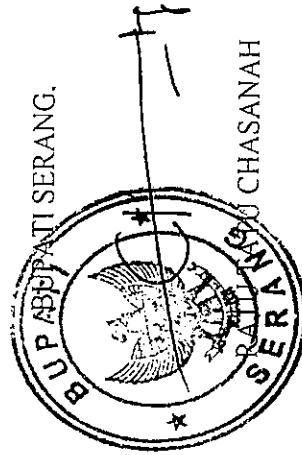
No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau				Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Inststitusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
2	Terjadinya erosi dan sedimentasi	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	Pemataangan lahan	Pengamatan langsung laju erosi serta sedimentasi di badan air penerima. hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.	
3	Terjadinya erosi dan sedimentasi	Tidak terjadi peningkatan laju erosi dan tidak terjadi sedimentasi di badan air penerima (sungai)	Pembangunan IPAM	Pengamatan langsung laju erosi serta sedimentasi di badan air penerima. hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek pembangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.	
4	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Tidak terjadi limpasan air hujan dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan	Pematangan lahan	Pengamatan langsung debit air larian pada saat hujan, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.	
5	Peningkatan air larian ( <i>run off</i> )	Tidak terjadi limpasan air hujan dari lokasi kegiatan yang dapat mengakibatkan erosi dan longsor di sekitarnya pada saat hujan	Pembangunan IPAM	Pengamatan langsung debit air larian pada saat hujan, hasilnya dibandingkan dengan informasi rona lingkungan awal	Di tapak proyek pembangunan IPAM	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM dan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.	
6	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal	pematangan lahan	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Peraturan	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan IPAM . saluran air	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.	



No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		dari lokasi kegiatan		Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	darurat dan kolam pengendap	IPAM		dan Dinas Kesehatan Kab Serang	
7	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	Pembangunan IPAM	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	Di tapak proyek terutama di area pembangunan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang,
8	Penurunan kualitas air akibat meningkatnya TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima yang berasal dari lokasi kegiatan	Pemasangan pipa JDU	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel air dan kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001	Di tapak proyek terutama di area pemasangan pipa JDU, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
9	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat peningkatan TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Kegiatan pematangan lahan	Dilakukan dengan pengambilan sampel plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diavetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala <i>surber</i> . Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui perhitungan menggunakan Indeks Diversitas <i>Shannon-Wiener</i> (H') dan Indeks Dominansi <i>Simpson</i> (D) dan dibandingkan dengan data sebelumnya	Di tapak proyek terutama di area pematangan lahan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pembangunan IPAM	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
10	Terganggunya biota air	Tidak terjadi	Kegiatan	Dilakukan dengan pengambilan sampel	Di tapak proyek	Sebelum dan	PT. Sarana	Badan	Badan

Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan			
No.	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
(1)	sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat peningkatan TSS	(3) penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	(4) Pembangunan IPAM	(6) plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diawetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala <i>surber</i> . Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui perhitungan menggunakan Indeks Diversitas <i>Shannon-Wiener</i> (H') dan Indeks Dominansi <i>Simpson</i> (D) dan dibandingkan dengan data sebelumnya	(7) terutama di area pembangunan IPAM, saluran air darurat dan kolam pengendap	(8) pada saat kegiatan pembangunan IPAM	(9) Catur Tirta Kelola	(10) Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	(11) Lingkungan Hidup Kab.Serang.
11	Terganggunya biota air sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas air akibat peningkatan TSS	Tidak terjadi penambahan kadar TSS di badan air penerima (saluran irigasi) yang berasal dari lokasi kegiatan	Kegiatan Pembangunan Pemasangan Pipa JDU	Dilakukan dengan pengambilan sampel plankton dengan menggunakan Plankton Net #25 sebanyak 40 liter dan diawetkan dengan formalin 4%. Sementara sampling benthos dilakukan dengan pengambilan lumpur dengan menggunakan jala <i>surber</i> . Sampling plankton dan benthos selanjutnya dianalisis di laboratorium. Data yang didapat, kemudian dianalisis melalui perhitungan menggunakan Indeks Diversitas <i>Shannon-Wiener</i> (H') dan Indeks Dominansi <i>Simpson</i> (D) dan dibandingkan dengan data sebelumnya	Di tapak proyek terutama di area wilayah pemasangan JDU, saluran air darurat dan kolam pengendap	Sebelum dan pada saat kegiatan pemasangan pipa JDU	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas Kesehatan Kab Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.
12	Gangguan kesehatan lingkungan sebagai dampak turunan dari penurunan kualitas udara. peningkatan kelsingan	Kondisi kesehatan lingkungan di pemukiman sekitar lokasi kegiatan sebelum adanya	Kegiatan pematangan lahan	Observasi lapangan Wawancara dengan penduduk di sekitar lokasi kegiatan Pengumpulan data primer dengan pengamatan langsung mengenai	Pemukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi kegiatan	Satu kali pada pertengahan kegiatan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang dan Dinas	Badan Lingkungan Hidup Kab.Serang.

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Insitusi Pemantauan Lingkungan			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu & Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
	dan penurunan kualitas air	<ul style="list-style-type: none"> <li>kegiatan kontruksi</li> <li>Kecenderungan timbulnya kasus yang disebabkan oleh limbah/ cemaran yang dihasilkan dari kegiatan kontruksi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan</li> <li>Pengumpulan data sekunder mengenai kondisi kesehatan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan</li> </ul>	serta Puskesmas Kibin dan Bimuang				Kesehatan Kab. Serang	
13	Peningkatan morbiditas sebagai dampak turunan dari gangguan kesehatan lingkungan akibat peningkatan debu dan kebisingan serta penurunan kualitas air	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat morbiditas di masyarakat terdekat ke lokasi kegiatan</li> <li>Jumlah penduduk yang mengunjungi puskesmas sebelum dan pada saat kegiatan dilakukan</li> </ul>	Kegiatan pematangan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan dengan wawancara terhadap penduduk setempat</li> <li>Pengumpulan data sekunder dari puskesmas khususnya mengenai jenis penyakit, kunjungan pasien serta respon masyarakat terhadap kegiatan mobilisasi alat berat dan material</li> <li>Data dianalisis dengan metode kuantitatif kemudiannya diuangkan dalam bentuk tabel.</li> </ul>	Permukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi kegiatan serta Puskesmas Kibin dan Bimuang	Satu kali pada pertengahan kegiatan	PT. Sarana Catur Tirta Kelola	Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kab. Serang	Badan Lingkungan Hidup Kab. Serang.	





# PEMERINTAH KABUPATEN SERANG BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Brigjend KH. Syam'un No. 7 Telepon 0254 - 200177 Fax. 0254 - 213862  
SERANG

KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG  
NOMOR 666/ *96* /Penceg./BLH/2016  
Tentang

PERSETUJUAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL),  
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) DAN  
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)  
RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM  
(SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM)  
DI DESA CIJERUK KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI  
UTAMA (JDU) DIWILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN  
BINUANG, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN

**OLEH PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA**

**KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG**

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan berdampak penting terhadap lingkungan diwajibkan menyusun Amdal, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyeleggaraan usaha dan/atau kegiatan;
  - b. bahwa kegiatan Industri Pengelolaan Air Bersih an. PT. Sarana Catur Tirta Kelola dengan debit 150 Liter/Detik dan Jaringan Distribusi Utama (JDU) sepanjang 5 KM yang berlokasi di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin Kabupaten Serang telah memiliki dokumen lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) dengan Nomor 666.1/61/Penceg/BLH/2012 tertanggal 13 Agustus 2012;
  - c. bahwa dengan adanya rencana Pengembangan Pengelolaan Air Bersih dengan debit menjadi 375 Liter/Detik dan Jaringan Distribusi Utama (JDU) menjadi 40,027 KM meliputi wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Binuang serta adanya pembangunan intake baru untuk menggantikan intake lama maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012, sebagai tindak lanjut KA-ANDAL yang telah disahkan, PT. Sarana Catur Tirta Kelola telah menyusun dokumen ANDAL, RKL, RPL dan telah dilakukan pembahasan

serta diperbaiki sesuai saran masukan Tim Komisi Penilai AMDAL Kabupaten Serang;

- d. Bahwa sebagaimana hal tersebut di atas perlu ditetapkan Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), Rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) Di Desa Cijeruk Kecamatan Kibin Dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) Diwilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande Dan Binuang, Kabupaten Serang an. PT Sarana Catur Tirta Kelola.

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria;
3. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
4. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
6. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
9. Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang

Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;

17. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan;
18. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-49/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Getaran;
19. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL;
20. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
21. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pedoman Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Dampak Lingkungan dan Izin Lingkungan;
22. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 08 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Serang;
26. Peraturan Bupati Serang Nomor 29 Tahun 2012 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Di Bidang Lingkungan Hidup Kepada Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang;
27. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/Kep.28-Huk-Org/2014 tentang Pembentukan Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kabupaten Serang;
28. Keputusan Bupati Serang Nomor 660/904/BLH/2014 tentang Lisensi Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang.

Memperhatikan

1. Surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Nomor 660/15/Penceg./BLH/2016 Tanggal 03 Maret 2016 tentang Persetujuan Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL) rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi

Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten a/n. PT. Sarana Catur Tirta Kelola;

2. Berita Acara Pembahasan Tim Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang Nomor 666/1705/Penceg./BLH/2016 Tanggal 23 Juni 2016 terhadap Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) untuk rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

#### MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- PERTAMA : KEPUTUSAN KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG TENTANG PERSETUJUAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL), RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL) RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DENGAN PENINGKATAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM (IPAM) DI DESA CIJERUK, KECAMATAN KIBIN DAN PERLUASAN JARINGAN DISTRIBUSI UTAMA (JDU) OLEH PT. SARANA CATUR TIRTA KELOLA DI WILAYAH KECAMATAN KIBIN, BANDUNG, CIKANDE DAN KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN.
- KEDUA : Keputusan Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) rencana Kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten an. PT. Sarana Catur Tirta Kelola sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA, mengandung arti bahwa ruang lingkup kajian Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) bagi kegiatan tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Komisi Penilai Amdal Daerah Kabupaten Serang Nomor

666/1705/Penceg./ BLH/2016 Tanggal 23 Juni 2016 untuk rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten adalah layak ditinjau dari aspek lingkungan hidup.

KETIGA

: Penanggung jawab PT. Sarana Catur Tirta Kelola dalam melakukan kegiatannya wajib memenuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menyelaraskan rencana kegiatan dengan kebijakan tata ruang yang ditetapkan serta kegiatan lainnya yang teridentifikasi dan harus dilindungi;
2. Melaksanakan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:
  - a) Melaksanakan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar;
  - b) Menyelesaikan permasalahan yang timbul apabila terjadi saat ini terkait dengan lahan dan tegakan antara masyarakat dan PT Sarana Catur Tirta Kelola untuk menciptakan kondusifitas di wilayah yang diperkirakan terkena dampak kegiatan.
3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) serta mengakomodir tenaga kerja lokal sesuai dengan potensi, aspirasi dan kebutuhan serta kesepakatan dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan/usaha terutama terhadap masyarakat yang secara ekologis langsung terkena dampak;
4. Informasi usaha dan/atau kegiatan pengembangan sebagai berikut :
  - a. Total luas lahan yang akan digunakan seluas 11.963,31 M<sup>2</sup> merupakan lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola dimana luas lahan semula 6.000 M<sup>2</sup> dengan penambahan seluas 5.963,31 M<sup>2</sup> termasuk untuk intake baru.
  - b. Rencana Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), dengan rincian sebagai berikut:
    - Debit pengambilan air menjadi 375 liter/detik dengan 1 (satu) intake.
    - Peningkatan kapasitas pompa intake air baku menjadi 400 lps.
    - Bak prasedimentasi dengan luas lahan 500 M<sup>2</sup>.



- Pipa Tranmisi Air Baku dari Bak Prasedimentasi ke Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) sepanjang 1,3 Km, dengan jumlah 2 (dua) pipa dengan diameter masing-masing 0,4 m.
  - Bangunan IPAM dengan kapasitas debit 275 liter/detik (WTP), pembangunan reservoir 576 M<sup>2</sup> dan fasilitas pendukungnya (Kantor, Ruang Kontrol, Pos Jaga dan Jalan).
  - Pemasangan Jaringan Distribusi Umum (JDU) di wilayah Kabupaten serang, sepanjang 40,027 Km dengan Pipa berdiameter 200 mm, 250 mm, 300 mm, 400 mm, dan 500 mm, yang dipendam dengan kedalaman ± 1,5 meter.
5. Kegiatan Prioritas pengelolaan lingkungan yang perlu diantisipasi dan dilaksanakan pada saat Pra Konstruksi, Konstruksi dan Operasional, antara lain:
- a. Pengelolaan air limpasan (air hujan) melalui melokalisir air larian dengan pembuatan saluran air darurat disekeliling lokasi lahan yang dimatangkan dan dihubungkan dengan kolam-kolam pengendapan/sedimentasi (*retention pond*) dengan dimensi 1,5 x 1 x 1 m yang diletakan diujung saluran. Lumpur yang tertampung secara rutin diangkat untuk menjaga pendangkalan kolam pengendapan serta Pembuatan/pemeliharaan saluran drainase dengan dimensi yang memadai dan mengikuti kontur untuk mengantisipasi terjadinya banjir di sekitar lokasi kegiatan;
  - b. Pengelolaan untuk menjaga ketersediaan debit air sungai dan air tanah di lokasi rencana kegiatan dengan pembuatan sumur resapan dan/atau lubang biopori dengan jumlah yang disesuaikan dengan kondisi dan luas lahan serta melakukan penghijauan di hulu sungainya bekerja sama dengan masyarakat sekitar;
  - c. Pengelolaan limbah domestik dan/atau limbah Non B3 dari aktifitas kegiatan rumah tangga, kantor dan kegiatan Operasional Instalasi Pengolahan Air Bersih dengan upaya penyediaan dan/atau pemeliharaan tempat sampah dan sarana TPS dengan luasan yang disesuaikan dengan volume sampah yang ditimbulkan serta melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk pengangkutan sampah ke TPA dan/atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang berijin;
  - d. Pengelolan limbah baik padat maupun cair yang termasuk kategori limbah B3 seperti oli bekas, bekas baterai, bekas cartridge, lampu bekas (TL) dan lainnya melalui penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPSL-B3) dengan luasan

disesuaikan dengan volume limbah yang ditimbulkan untuk kemudian dikerjasamakan dengan Pihak Ketiga yang berijin sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3;

- e. Pengelolaan limbah cair domestik (WC) dengan upaya optimalisasi kinerja *septic tank* dan dengan penyedotan secara rutin/ berkala yang berkerjasama dengan pihak ketiga yang berijin. Sedangkan pengelolaan limbah cair domestik dari kegiatan mandi dan cuci dengan upaya pemeliharaan saluran pembuangannya;
- f. Pengelolaan limbah Lumpur dari proses sedimentasi dan backwash dari proses pencucian filter, kedua jenis limbah tersebut akan diolah menggunakan Slude Drying bed untuk mengurangi kandungan air dalam Lumpur dengan pengendapan padatan tersuspensi secara gravitasi. Selanjutnya air akan ditampung dalam lagoon yang volumenya disesuaikan dengan debit air limbah yang dihasilkan dan air dari lagoon akan diolah kembali di IPAM sedangkan lumpur kering ditimbun/didumping di area lokasi tapak proyek (lahan milik PT Sarana Catur Tirta Kelola) dan/atau dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang mempunyai ijin;
- g. Pengelolaan terhadap tanah hasil galian/sisa timbunan dengan mengisolasi/di kemas dalam karung sehingga sisa tanah tersebut tidak tererosi dan menyebar ke daerah sekitarnya pada saat hujan serta mencegah agar tanah bercampur air dari lokasi tapak kegiatan tidak langsung mengalir ke saluran drainase dan atau jalan dengan upaya membuat parit-parit yang airnya dialirkan ke kolam bak pengendapan. Air dari kolam bak pengendapan dialirkan ke saluran umum. Selanjutnya setelah kegiatan selesai parit dan kolam dirapihkan kembali dengan material Lumpur dari kolam bak pengendapan dan tanah bekas galian;
- h. Upaya pengelolaan cecceran tanah dan genangan air baik di jalan maupun bahu jalan untuk menghindari jalan becek dan licin terutama pada saat musim hujan yang bersumber dari kegiatan Penggalian tanah dengan upaya tanah galian ditata dan disimpan sekitar lokasi kegiatan serta melakukan upaya pembersihan jalan, yang selanjutnya tanah dimanfaatkan kembali untuk proses pengurugan/ penutupan bekas galian;
- i. Pengelolaan Penurunan Kualitas Udara seperti debu dan Kebisingan pada saat konstruksi dan operasional dengan upaya melakukan penyiraman secara rutin dan berkala pada siang hari terutama di musim kemarau, melakukan

penghijauan/penataan RTH (ruang Terbuka Hijau) di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan jalur lokasi pipa dengan kriteria jenis tanaman yang dibutuhkan dan pemeliharaan mesin-mesin kegiatan;

- j. Volume tonase angkutan material agar disesuaikan dengan kelas jalan dan/atau jembatan yang dilalui serta meningkatkan prasarana jalan yang telah ada didalam lokasi proyek dan menjamin akses kepentingan umum;
  - k. Apabila terdapat lahan dan fasilitas milik masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan Jaringan Pipa Distribusi Air Bersih, pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya dengan melakukan penggantian kerugian yang nilainya berdasarkan kesepakatan dan dalam pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan dinas/instansi teknis terkait;
  - l. Melakukan upaya perbaikan Fasilitas sosial dan Fasilitas umum (Fasos/Fasum) yang terkena dampak dari aktifitas kegiatan Pembangunan Pipa Distribusi Air Bersih.
  - m. Mengantisipasi terjadinya kecelakaan/kemacetan lalu lintas melalui pemasangan rambu-rambu lalu lintas dan penempatan petugas pengatur lalu lintas di sekitar pintu keluar-masuk lokasi kegiatan/usaha dengan melaksanakan rekomendasi dalam kajian ANDALALIN;
  - n. Mewajibkan pekerja untuk menaati pedoman kerja yang berlaku diperusahaan dan menggunakan APD yang disediakan saat bekerja dengan sistem *reward and punishment*, melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (per 3 bulan) dan melaporkan hasil pemeriksaan ke puskesmas setempat, pembentukan tim P2K3, dan pemasangan rambu-rambu K3 di sekitar lokasi kegiatan/ usaha dan membuat buku pedoman K3, mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS;
6. Penerapan sistem tanggap darurat (*emergency response*) seperti penanganan bahaya kebakaran dengan upaya penyediaan peralatan kebakaran seperti *Hydrant*, APAR dan lain-lain serta selalu berkoordinasi secepat mungkin dengan Industri sekitar dan pihak Badan Penanggulangan Bencana apabila terjadi kejadian yang tidak diinginkan;
  7. Apabila dalam tahap pelaksanaan dan/atau tahap operasional terjadi keresahan di masyarakat sehubungan tidak dilaksanakannya sebagaimana penjelasan point 2 dan point 3 serta point 5 huruf K di atas, maka pihak pemrakarsa harus bertanggung jawab dan wajib menyelesaikannya;
  8. Melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan

lingkungan hidup lainnya yang tercantum pada Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL);

9. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup kepada Bupati Serang Cq. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang dan Instansi terkait setiap 3 (tiga) bulan sekali terhitung sejak tanggal ditetapkannya keputusan ini.

KEEMPAT : Instansi pemberi izin wajib mencantumkan segala persyaratan dan kewajiban baik yang tertulis dalam keputusan ini maupun di dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dalam izin melakukan rencana kegiatan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan Peningkatan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) di Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin dan Perluasan Jaringan Distribusi Utama (JDU) oleh PT. Sarana Catur Tirta Kelola di wilayah Kecamatan Kibin, Bandung, Cikande dan Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

KELIMA : Apabila dikemudian hari timbul dampak lingkungan di luar perencanaan dan perkiraan yang tercantum dalam Studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) yang telah disetujui, PT. Sarana Catur Tirta Kelola wajib segera melaporkan kepada instansi terkait untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.

KEENAM : Apabila dilakukan perluasan, pemindahan, peningkatan kapasitas dan/atau perubahan rencana kegiatan sehingga dokumen studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) tidak sesuai lagi untuk dijadikan acuan pengelolaan lingkungan rencana kegiatan tersebut, maka wajib dilakukan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) baru.

KETUJUH : Keputusan kelayakan lingkungan hidup suatu usaha dan/atau kegiatan dinyatakan kadaluarsa, apabila rencana kegiatan/usaha tidak dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya keputusan kelayakan ini, maka perlu diperbaharui untuk diterbitkan persetujuan baru.

KEDELAPAN : Setiap kelalaian dan/atau penyimpangan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

KESEMBILAN : Dengan berlakunya Persetujuan ini, maka Persetujuan UKL-UPL dengan Nomor 666.1/61/Penceg/BLH/2012 tertanggal 13 Agustus 2012 an. PT Sarana Catur Tirta Kelola dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.

KESEPULUH : Persetujuan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Dan bilamana dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, maka Keputusan ini akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang  
Pada Tanggal : 19 Oktober 2016

a/n. BUPATI SERANG  
KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP  
DAERAH KABUPATEN SERANG



**TEMBUSAN :**

1. Yth. Ibu Bupati Serang (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Bupati Serang (sebagai laporan);
3. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Serang (sebagai laporan);
4. Yth. Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten;
5. Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang;
6. Yth. Kepala Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang;
7. Yth. Kepala Dinas Tata Ruang, Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang;
8. Yth. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang;
9. Yth. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang;
10. Yth. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang;
11. Yth. Camat Kibin;
12. Yth. Camat Bandung;
13. Yth. Camat Cikande;
14. Yth. Camat Binuang;
15. Yth. Ketua LPPM-PPLH Untirta Serang;
16. Yth. Dir. Eksekutif LSM Rekonvasi Bhumi.